

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHSIN TILAWAH DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN
KAUM IBU DI MASJID JAMI' NURUL HUDA KOMPLEK
JALADAPURA TNI-AU KELURAHAN MARGAHAYU
KECAMATAN BEKASI TIMUR KOTA BEKASI**

**Diajukan kepada Institut Agama Islam Pematang untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan
Pendidikan Agama Islam (PAI)**



Oleh

**SUMIYATI
3200121**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM
PEMALANG
2024**

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN
MUNAQOSAH**

Pembimbing I



Dr. Purnama Rozak, S.Sos.I, M.S.I

NIDN 21010881

Tanggal, 13 Juli 2024

Pembimbing II



Imam Faizin, M.S.I, M.Pd, M.M

NIDN 2120078302

Tanggal, 04 Juli 2024

Mengetahui

Ketua Jurusan S1 PAI

INSIP PEMALANG



Dr. Purnama Rozak, S.Sos.I, M.S.I

NIDN 21010881

Tanggal, 13 Juli 2024

Nama : Sumiyati

No. Registrasi : 3200121

Angkatan : 2023/2024

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PROGRAM TAHSIN TILAWAH
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEM
BACA AL-QUR'AN KAUM IBU DI MASJID JAMI'
NURUL HUDA KOMPLEK JALADAPURA TNI –
AU KELURAHAN MARGAHAYU KECAMATAN
BEKASI TIMUR KOTA BEKASI.**

**Skripsi dengan judul : “IMPLEMENTASI PROGRAM TAHSIN TILAWAH
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN
KAUM IBU DI MASJID JAMI’ NURUL HUDA KOMPLEK JALADAPURA
TNI-AU KELURAHAN MARGAHAYU KECAMATAN BEKASI TIMUR
KOTA BEKASI”**

Yang disusun Oleh :

Nama : Sumiyati

NIM : 3200121

Telah dipertahankan dalam ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Pemasang (INSIP), Pada tanggal 26 Juli 2024 dan diterima sebagai syarat untuk menyelesaikan penelitian skripsi mahasiswa.

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Dr. Mu'ammarr, M.Ag
NIDN. 2114037601

Sekretaris Sidang

Asrul Faruq, M.Pd.I
NIDN. 2127098901

Penguji I

Hj. Srifariyati, S.Ag., M.S.I
NIDN. 2105067502

Penguii II

Wahyudin, S.Pd.I., M.Pd
NIDN. 2118067701

Pembimbing I

Dr. Purnama Rozak, M.S.I
NIDN. 21010881

Pembimbing II

Imam Faizin, M.S.I, M.Pd, M.M
NIDN. 2120078302

MOTTO

الْعُلَمَاءُ وَرِثَةُ الْأَنْبِيَاءِ إِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُورَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا وَرَثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِطِّهِ وَافِر

Artinya: "Para ulama adalah pewaris para nabi. Sesungguhnya para nabi tidak mewariskan dinar dan dirham, namun mereka mewariskan ilmu. Barangsiapa yang mengambilnya, maka ia telah mengambil bagian yang banyak." (HR. Abu Daud)

ABSTRAK

Sumiyati (NIM: 3200121) “Implementasi Program Tahsin Tilawah dalam Menumbuhkan Minat Membaca al Qur’an Kaum Ibu Di Masjid Jami’ Nurul Huda Kelurahan Margahayu Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi”
Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Instistut Agama Islam Pematang (INSIP)

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya kemampuan membaca al-Qur’an pada kaum ibu yang ada di Masjid Jami’ Nurul Huda Komplek Jaladapura TNI-AU Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi.

Mempelajari al-Qur’an merupakan kewajiban bagi umat muslim yang diperintahkan oleh Allah. al-Qur’an merupakan kitab yang berisi nasihat, pembenaran dan membedakan antara yang haq dan bathil. Kitab ini berfungsi menjadi pengingat bagi mereka yang lupa. Saat ini terdapat banyak sekali manusia yang tidak memiliki kemampuan untuk membacakan al-Qur’an terlebih untuk dapat memahami kandungan ajaran dari al-Qur’an tersebut. Di Masjid Jami’ Nurul Huda ditemukan masih ada kaum ibu yang belum mampu membaca al-Qur’an dengan baik karena setiap individu mempunyai latar belakang yang berbeda, dan usia yang beragam. Berawal dari hal tersebut diterapkannya program Tahsin Tilawah dalam rangka menumbuhkan kemampuan membaca al-Qur’an kaum ibu.

Penelitian ini merupakan kualitatif , Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program tahsin tilawah memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan kemampuan kaum ibu dalam membaca al-Qur’an sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah-kaidah tajwid. Dalam proses belajar mengajar guru menggunakan metode klasikal baca simak. Guru pun ikut serta mencontohkan bacaan yang baik dan membenarkan bacaan al-Qur’an siswa. Selain itu juga, guru juga melakukan permainan yang berkaitan dengan ilmu tajwid agar siswa-siswi tidak merasa bosan dalam pembelajaran.

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mendeskripsikan implementasi program tahsin Tilawah dalam menumbuhkan kemampuan membaca al-Qur’an kaum ibu di Masjid Jami’ Nurul Huda Kelurahan Margahayu Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Kata Kunci: *Implementasi, Program Tahsin Tilawah, al-Qur’an*

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Sumiyati

NIM : 3200121

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jalan Cendawasih Raya D.40 RT 007 RW 13 Komplek Jaladapura TNI-AU, Kelurahan Margahayu Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi Provinsi Jawa Barat

MENYATAKAN DENGAN SESUNGGUHNYA

Bahwa Skripsi ini yang berjudul Implementasi Program Tahsin Tilawah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kaum Ibu Di Masjid Jami' Nurul Huda Kelurahan Margahayu Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi adalah benar hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah di tulis sumbernya dengan jelas.

Demikian surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari di temukan seluruh atau Sebagian dari skripsi saya bukan hasil karya sendiri saya siap memperbaiki sebagaimana mestinya.

Bekasi, 25 Februari 2024

Yang Menyatakan



Sumiyati

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Program Tahsin Tilawah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur’an Kaum Ibu Di Masjid Jami’ Nurul Huda Kelurahan Margahayu Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi”. Shalawat beriringan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya yang telah memberikan petunjuk sehingga kita dapat merasakan nikmat Iman dan Islam. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa semua ini tidak terlepas dari adanya do’a, bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, antara lain:

1. Dr. Hj. Amiroh. M.Ag Rektor Institut Agama Islam Pematang (INSIP) yang telah memberi kemudahan mahasiswa menyelesaikan Studi di kampus ini.
2. Dr. Khaerudin Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
3. Dr. Purnama Rozak. S.Sos.I, M.S.I Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan sekaligus menjadi dosen pembimbing 1 yang selalu bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, motivasi, semangat serta arahan yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
4. Imam Faizin, M.S.I, M.Pd, M.M Selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang selalu bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, bantuan, motivasi dan arahan yang sangat bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Institut Agama Islam Pematang (INSIP) yang telah memberikan banyak ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini dengan sebaik-baiknya.

6. Muhammad Aulia., Ketua Takmir Masjid Jami' Nurul Huda beserta staf dan jajaran yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis untuk melakukan penelitian di Masjid yang beliau pimpin.
7. Suami tercinta Bapak Tri Wahjono, yang tiada hentinya mendoakan dan selalu memberikan dukungan kepada penulis, semoga Allah senantiasa Limpahkan keberkahan dunia dan akherat.
8. Anak dan Menantu Tersayang Nurani Setyarini Wahyuningsih dan Muhammad Fikri Azhari, yang selalu mendoakan dan memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini..
9. Cucu tersayang Abdullah Umair Azhari Dan Adiba Humaira Azhari, yang selalu ngerecokin saat perkuliahan daring berlangsung, dan saat penyusunan skripsi. Semoga Allah selalu melindungi dan melimpahkan Kesehatan dan menjadikan anak yang shalih shalihah.
10. Partner kuliahku dan orang-orang yang selalu berbagi semangat sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini; Abdurrahim, Pamuji, Neneng Rohaeni, Nurul Fadhillah, Sumini Vitriyah, Nani Febriyani
11. Teman-teman PAI angkatan 2022, kelas A, B dan C yang telah berjuang bersama sejak awal kuliah hingga saling memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak sekali kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak. Aamiin.

Bekasi, 25 Februari 2024



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian	8
1. Implementasi Program Tahsin Tilawah	8
2. Kemampuan Membaca Alqur'an	11
3. Dasar Kewajiban Mempelajari Tahsin Tilawah.....	24
4. Tujuan Tahsin.....	26
5. Tingkatan Dalam Tahsin Tilawah.....	27
6. Urgensi Tahsin Tilawah	28
7. Tingkatan Membaca Al-Qur'an	30
B. Hasil Penelitian yang Relevan	30
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Data dan Sumber Data	35
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	37
E. Prosedur Analisa Data.....	39
F. Pemeriksaan dan Keabsahan Data	42

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian	46
1. Sejarah Berdirinya Masjid Nurul Huda.....	46
2. Sejarah Kegiatan Program Tahsin.....	47
3. Letak Geografis	47
4. Visi, Misi dan Tujuan.....	48
5. Struktur Organisasi Pengurus Masjid	48
6. Kegiatan – Kegiatan di Masjid Nurul Huda.....	50
7. Peran Pendidik dan Peserta Tahsin Tilawah	51
B. Temuan Penelitian.....	55
C. Pembahasan Tujuan Penelitian.....	55

BAB V Penutup

A. Kesimpulan	76
B. Rekomendasi	79
C. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA	68
----------------------	----

LAMPIRAN.....	70
---------------	----

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi

Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Lampiran 5 Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumen)

Lampiran 6 Hasil Analisa Data

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, dengan perantara Malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.¹ Al-Qur'an adalah kitab yang berisi nasihat, pembenaran dan mengenal baik dan buruk.

Sebagian masyarakat Indonesia masih ada yang acuh terhadap kitab al-Qur'an yang menjadi pedoman hidupnya sehingga kitab al-Qur'an hanya menjadi pajangan atau hiasan di dalam rumahnya saja. Kitab ini berfungsi sebagai pengingat bagi orang-orang yang lalai. Saat ini masih banyak sekali orang yang belum memiliki kemampuan untuk membacakan al-Qur'an terlebih untuk memahami kandungan ajaran dari al-Qur'an tersebut dengan baik.

Kurangnya pemahaman bahwa al-Qur'an merupakan pedoman dasar bagi umat Islam yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan juga menjadi petunjuk bagi manusia yang termaktub didalam Firman Allah SWT dalam QS. al-Baqoroh: 2

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

Artinya; “Kitab (al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.”²

Salah satu bentuk cinta manusia terhadap al-Qur'an yaitu dengan membaca, memahami, menafsirkan dan mengamalkan isi kandungan al-Qur'an

¹ Hitami Mundzir, “*Pengantar Studi Al-Quran*” Teori dan Pendekatan, Yogyakarta: Printing Cemerlang, 2012, hlm. 15.

² Departemen Agama RI *Terjemahan Al-Qur'an Al Karim*, Bandung: Kemenag RI 2020, hlm. 2.

tersebut dalam kehidupan sehari-hari. al-Qur'an diturunkan juga untuk dipelajari dengan benar dan sungguh-sungguh maka isi kandungannya akan membantu manusia menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman untuk menyelesaikan masalah hidup.

Kata tahsin secara bahasa adalah *improvement*, memperbaiki, memperbaiki, mengubah lebih baik, memperbaiki sedangkan *tilawah* artinya *Reading*, membaca atau bacaan. Adapun *tilawah* secara istilah adalah bacaan yang menampakkan huruf-hurufnya dalam melafadzkannya agar lebih mudah untuk memahami makna-makna yang terkandung di dalamnya. Dari dua definisi di atas, bisa disimpulkan bahwa makna tahsin tilawah adalah upaya memperbaiki atau memperbaiki bacaan al-Qur'an dengan baik.³

Pelaksanaan pembelajaran tahsin al-Quran dengan baik merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Oleh karenanya membaca dan juga mempelajari AlQuran hukumnya wajib bagi setiap muslim. Tidak hanya cukup dengan membacanya saja, kitab suci al-Quran tentu harus dipelajari.⁴

Menurut Muhammad Maftuh belajar memperbaiki bacaan (tahsin) al-Qur'an bagi setiap orang lain adalah suatu kewajiban. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam belajar membaca al-Qur'an yaitu belajar pada guru yang berkompeten dalam bidangnya, rajin membaca al-Qur'an untuk membiasakan lisan, dan mengetahui ilmu tajwid.⁵

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam belajar membaca al-Qur'an yaitu berguru pada guru yang berkompeten dalam bidangnya, rajin membaca al-Qur'an untuk membiasakan lisan, dan mengetahui ilmu tajwid. Sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan itu, maka Takmir Masjid Jami' Nurul Huda menyelenggarakan program tahsin tilawah dengan tujuan untuk menumbuhkan minat membaca dan meningkatkan kualitas dalam membaca al-Qur'an.

Hal ini menunjukkan walaupun banyak kaum ibu yang sudah baik bacaan al-Qur'annya namun program tahsin tilawah tetap ada dan termasuk program yang

³ Siswandi *The Guidelines of Tahsin Tilawah and Tahfiz Al- Quran*, Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2020, hlm. 1.

⁴ *Ibid.*

⁵ *Ibid.*

sangat dianjurkan untuk dijalankan, agar kaum ibu yang belum baik bacaan al-Qur'annya mampu membenahi bacaannya yang kurang tepat. Sehingga dengan adanya program tahsin tilawah ini kaum ibu yang bacaan al-Qur'annya belum baik terwadahi.

Seorang ibu juga harus bisa mempunyai kecerdasan di berbagai bidang akademik ataupun non akademik. Maka dari itu, seorang ibu harus mampu menguasai beberapa ilmu yang akan diterapkan dan di wariskan kepada anaknya. Akan tetapi berdasarkan fakta realitanya tidak semua kaum Ibu yang mempunyai kecerdasan dan tidak semua mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar secara kaidah ilmu tajwid, banyak yang mampu membaca al-Qur'an Oleh karena itu sudah menjadi kewajiban seorang asatidzah bagaimana memberikan pemahaman tentang bagaimana pentingnya kita membaca al-qur'an yang sesuai kaidah tajwid.

Berdasarkan data survei yang diambil dari sebuah artikel penelitian yang dilakukan Direktorat Penais bekerja sama dengan BRIN serta Lembaga Kajian dan Kebijakan Pendidikan Universitas Indonesia (LK3P UI) pada 1 hingga 30 Juli 2023. Berdasarkan hasil survei, skor Indeks Literasi al-Qur'an di Indonesia berada di angka 66,038. Survei juga menunjukkan bahwa responden mengenali huruf dan harakat al-Qur'an (61,51%), mampu membaca susunan huruf menjadi kata (59,92%), mampu membaca ayat dengan lancar (48,96%), dan membaca al-Qur'an dengan lancar sesuai tajwid (44,57%). Responden yang belum memiliki literasi baca al-Qur'an sebesar 38,49%.⁶

Minimnya tingkat kemampuan membaca al-Qur'an bagi masyarakat Muslim di Indonesia ialah dikarenakan adanya hal yang mempengaruhi, salah satunya dikarenakan tidak terbiasa dalam membaca al-Qur'an dan tidak terbiasa menerapkan yang sudah dipelajari dan akhirnya menjadi lupa.⁷

⁶ Direktorat Penais BRIN, Lembaga Kajian dan Kebijakan Pendidikan Universitas Indonesia *Responden yang belum memiliki literasi baca al-Qur'an sebesar 38,49%*

⁷ <https://barisan.co/hasil-survei-literasi-al-quran-masyarakat-indonesia-2023/> diunduh pada hari senin jam 22.15 WIB

Direktur Penerangan Agama Islam (Penais) Ditjen Bimas Islam, Ahmad Zayadi, menilai, salah satu kunci membaca Al-Qur'an dengan lancar adalah mempelajari kaidah-kaidah tajwid dasar yang berfungsi untuk menghindari kesalahan ketika membaca kitab suci tersebut.⁸ Masalah yang telah penulis paparkan di atas sama halnya dengan masalah yang terdapat di wilayah Masjid Jami' Nurul Huda Kelurahan Margahayu Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi, kaum ibu masih banyak yang belum bisa membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, ada yang masih terbata-bata dan bahkan ada yang buta huruf Hijaiyyah.

Dengan fenomena yang terjadi maka ketua Takmir Masjid Jami' Nurul Huda membuat program tahsin tilawah. Masjid yang berfungsi sebagai wadah pendidikan yang bersifat nonformal kembali mengembalikan fungsinya sebagai tempat belajar mengajar dan menuntut ilmu bagi masyarakat, dengan hal ini masyarakat berharap bisa mengembalikan hakikat seorang Ibu sebagai madrasah pertama di keluarganya dengan mempelajari al-Qur'an secara baik dan benar melalui pembelajaran tahsin tilawah yang menitik beratkan pada kemampuan membaca al-Qur'an berdasarkan kaidah ilmu tajwid.

Bukan sekedar membaca tanpa ingin mempelajari ilmu tajwid secara mendalam dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari, bahkan masih banyak juga beberapa kaum Ibu yang buta huruf hijaiyyah dan tidak mampu membaca al-Qur'an dengan lancar dikarenakan beberapa faktor salah satunya kurangnya pengetahuan dan pemahaman agama di masa lalu atau kemungkinan karena keterbatasan ekonomi. Akan tetapi di Zaman sekarang itu bukanlah hal yang sulit untuk di tuntaskan, di setiap tempat kita bisa mendapatkan ilmu, bukan hanya di bangku pendidikan formal, nonformal dan lainnya.

Melihat sedemikian rupa untuk memberantas masalah tersebut, Masjid yang berfungsi sebagai wadah pendidikan yang bersifat nonformal kembali mengembalikan fungsinya sebagai tempat belajar mengajar dan menuntut ilmu bagi masyarakat, dengan hal ini masyarakat berharap bisa mengembalikan hakikat

⁸ Ahmad Zayadi, dalam Survei menunjukkan bahwa *responden mengenali huruf dan harakat al-Qur'an (61,51%), Responden yang belum memiliki literasi baca al-Qur'an sebesar 38,49%* Direktur Penerangan Agama Islam (Penais) Ditjen Bimas Islam

seorang Ibu sebagai madrasah pertama di keluarganya dengan mempelajari al-Qur'an secara baik dan benar melalui pembelajaran tahsin tilawah yang menitik beratkan pada kemampuan membaca al-Qur'an berdasarkan kaidah ilmu tajwid.

Penerapan Tahsin Tilawah merupakan salah satu metode yang tepat untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh para kaum Ibu terhadap bacaan al-Qur'an, khususnya bagi kaum Ibu yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan lancar secara baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas yang berisikan permasalahan yang dihadapi para kaum Ibu terutama di Kelurahan Margahayu Kecamatan Bekasi Timur yang terdapat kesulitan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran beserta kefasihan secara benar dan bagus berdasarkan kaidah ilmu tajwid, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam dan menuangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul "Implementasi Program Tahsin Tilawah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Kaum Ibu di Masjid Jami' Nurul Huda Komplek Jaladapura TNI-AU Kelurahan Margahayu Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi."

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini bertujuan agar tidak lari dari jalur pembahasan penelitian tujuan yang semula, maka dari itu perlu adanya pembatasan cakupan masalah yang hanya difokuskan oleh peneliti hanya meneliti mengenai implementasi program tahsin tilawah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an kaum Ibu, karena dilingkungan peneliti masih sangat banyak terdapat kaum Ibu yang masih rendah kemampuan membaca al-Qur'an berdasarkan ilmu tajwid, bahkan masih terdapat pula yang masih terbata-bata dalam membacakan al-Qur'an. Penelitian ini dilakukan di Masjid Jami' Nurul Huda Komplek Jaladapura TNI-AU Kelurahan Margahayu Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Bagaimana program kerja tahsin tilawah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an Kaum Ibu di Masjid Jami' Nurul Huda Komplek Jaladapura TNI-AU Kelurahan Margahayu Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi
2. Bagaimana implementasi program tahsin tilawah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an kaum Ibu di Masjid Jami' Nurul Huda Komplek Jaladapura TNI-AU Kelurahan Margahayu Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi
3. Apa saja faktor penghambat serta solusi pada implementasi program tahsin tilawah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an kaum Ibu di Masjid Jami' Nurul Huda Komplek Jaladapura TNI-AU Kelurahan Margahayu Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan program kerja tahsin tilawah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an kaum Ibu di Masjid Jami' Nurul Huda Komplek Jaladapura Kelurahan Margahayu Kecamatan Bekasi Timur
2. Untuk mendeskripsikan proses implementasi program tahsin tilawah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an kaum Ibu di Masjid Jami' Nurul Huda Kelurahan Margahayu Kecamatan Bekasi Timur
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat serta solusi pada implementasi program tahsin tilawah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an kaum Ibu di Masjid Jami' Nurul Huda Komplek Jaladapura TNI-AU Kelurahan Margahayu Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang berkaitan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara teoritis

- 1) Dapat memberi kontribusi pemikiran terhadap pengaruh implementasi program tahsin tilawah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an kaum ibu.
- 2) Dapat menambah wacana baru yang dapat menambah wawasan.
- 3) Sebagai sumbangan terhadap perkembangan keilmuan, sebagai wacana baru dalam bidang pendidikan khususnya mengenai implementasi program tahsin tilawah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an kaum ibu di Masjid Jami' Nurul Huda

b. Secara praktis

- 1) Bagi Lembaga (Takmir Masjid beserta jajaran), penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan refleksi dan evaluasi dalam pelaksanaan program tahsin tilawah di Masjid Jami' Nurul Huda.
- 2) Bagi Pengajar (ustadzah), penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan kualitas pengajar terkait dengan implementasi program tahsin tilawah. Dan sebagai bahan masukan dan referensi dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an kaum ibu di Masjid Jami' Nurul Huda.
- 3) Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam implementasi program tahsin tilawah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an kaum ibu di Masjid Nurul Huda

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian

1. Implementasi Program Tahsin Tilawah

Implementasi menurut Nurdin Usman adalah bermuara pada aksi, tugas, tindakan, atau ada mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, melainkan suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) program adalah rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan atau seperangkat kegiatan kependidikan yang diatur demikian rupa sehingga dapat dilaksanakan oleh anak didik di waktu yang lebih singkat dari biasa.⁹

Implementasi adalah hal penting untuk mewujudkan suatu gagasan. Seseorang harus mengimplementasikan gagasan untuk mencapai tujuannya. Implementasi adalah proses yang diterapkan di berbagai bidang, tanpa batasan apapun. Untuk mengimplementasikan suatu gagasan diperlukan serangkaian proses. Menerapkan rencana strategis sama pentingnya, atau bahkan lebih penting, daripada strategi itu sendiri.

Implementasi merupakan proses yang diterapkan di banyak bidang seperti pendidikan, sosial, politik, teknologi, kesehatan, informasi, dan banyak lagi. Implementasi adalah penerapan gagasan dengan arti yang cukup luas. Implementasi adalah praktik mendasar untuk menerapkan strategi atau tujuan apa pun. Tujuan dari rencana implementasi adalah untuk menerapkan strategi. Menurut Cambridge Dictionary, implementasi adalah tindakan yang dimulai dengan menggunakan rencana atau sistem. Implementasi adalah tindakan menerapkan rencana atau mulai menggunakan sesuatu.¹⁰ Menurut Merriam Webster Implementasi adalah Suatu tindakan atau contoh penerapan sesuatu. Tindakan ini meliputi proses membuat

⁹ Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008, hlm. 627.

¹⁰ <https://www.liputan6.com/hot/read/5282136/implementasi-adalah-pelaksanaan-tujuan-pahami-pengertian-dan-contohnya> diunduh hari Rabu Jam 21.00 WIB

sesuatu menjadi aktif atau efektif. Implementasi adalah proses yang mengubah strategi dan rencana menjadi tindakan untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis. Implementasi adalah tindakan yang harus mengikuti setiap pemikiran awal agar tujuannya benar-benar tercapai.

Program menurut Surawan Martinus adalah gambaran uraian dari serangkaian hal yang akan dilakukan seperti pelajaran, pekerjaan dan acara.¹¹ Program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan. Maka program adalah suatu sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi dalam satu organisasi yang artinya harus melibatkan banyak orang.¹²

Program adalah instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah atau lembaga. Selain itu definisi program juga termuat dalam Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, menyatakan bahwa:

Program adalah instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah atau lembaga untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh instansi masyarakat.¹³

Tahsin Tilawah menurut bahasa ialah dari kata kerja, *حَسَّنَ - يُحَسِّنُ -* *حَسَّنَا* yang artinya memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula.¹⁴ pengertian tajwid secara bahasa ini sama seperti pengertian tahsin. tajwid menurut bahasa merupakan isim masdar dari kata *جَوَّدَ*, *جَوَّدًا* yang artinya membaguskan atau membuat jadi bagus. Berdasarkan

¹¹ Surawan Martinus, *Kamus Kata Serapan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001, hlm. 483-484.

¹² Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, hlm. 2.

¹³ Undang-undang RI Nomor 25 Tahun 2003, *Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional*, Pasal 1, ayat 16.

¹⁴ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Kautsar, 2013, hlm. 3.

pengertian diatas maka tajwid dan tahsin itu sama, atau bisa kita sebut sebagai suatu kata yang bersinonim.¹⁵

Sedangkan pengertian tajwid menurut istilah ialah ilmu yang menjelaskan tentang hukum-hukum dan kaidah-kaidah yang menjadi landasan wajib ketika membaca al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah SWT

كَمَا أَرْسَلْنَا رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُصِّحُّكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya: Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul di antara kami yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu yang menyucikan kamu dan mengajarkan kepadamu al-Kitab dan al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.” (Q.S Al-baqarah: 151)¹⁶

Tilawah berasal dari kata *تَلَا* - *يَتْلُو* - *تِلَاوَةٌ* yang artinya bacaan. secara istilah tilawah ialah membaca al-Qur'an dengan bacaan yang menjelaskan huruf-hurufnya dan berhati-hati dalam melaksanakannya bacaannya. Agar lebih mudah memahami makna yang terkandung di dalamnya.¹⁷ Fadhilah (Keutamaan) Ilmu tajwid Ilmu tajwid adalah ilmu yang sangat mulia. Hal ini karena keterkaitannya secara langsung dengan al-Qur'an. Bahkan dalam dunia ilmu hadits, seorang Alim tidak akan mengajarkan hadits kepada muridnya hingga ia sudah menguasai ilmu al-Qur'an. Diantara keistimewannya sebagai berikut:

- a. Mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an merupakan tolak ukur kualitas seorang muslim. Rasulullah SAW bersabda,

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya.”¹⁸ (HR. Bukhari).

¹⁵ Firman Afifudin Saleh, *Sejukkan Hatimu dengan Al-Qur'an*, Bandung: AWQAT Publishing, 2006, hlm. 3.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Karim*, Jakarta: Kemenag, 2015, Qs. Al-baqoroh: 151.

¹⁷ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Kautsar, 2013, hlm. 17.

¹⁸ Abdul Aziz Abdurauf, Al-Hafizh, *kitab Pedoman Dauroh*, Jakarta Timur: Markaz Al-Qur'an, 2013, hlm. 19.

Mempelajari al-Qur'an adalah sebaik-baik kesibukan. Allah SWT berfirman dalam Hadits Qudsi:

مَنْ شَعَلَهُ الْقُرْآنُ عَنْ ذِكْرِي وَمَسْأَلِي أُعْطِيَتْهُ أَفْضَلَ مَا أُعْطِيَ السَّائِلِينَ وَفَضْلُ كَلَامِ اللَّهِ عَلَى سَائِرِ
الْكَلَامِ كَفَضْلِ اللَّهِ عَلَى خَلْقِهِ (رواه الترمذي)

Artinya: “Barang siapa yang disibukkan oleh al-Qur'an dalam rangka berdzikir kepada-Ku dan memohon kepada-Ku, niscaya Aku akan memberikan sesuatu yang lebih utamadaripada apa yangtelah Aku berikan kepada oranr-orang yang telah meminta. Dan keutamaan kalam Allah dari pada seluruh kalam yang selain-Nya seperti keutamaan allah atas makhluk-Nya.”¹⁹ (HR At-Tirmidzi)

b. Dengan mempelajari al-Qur'an, maka akan turun sakinah (ketentraman), rahmat, Allah dan malaikat menyebut-nyebut orang yang mempelajari al-Qur'an kepada makhluk yang ada di sisi-Nya. Rasulullah SAW bersabda:

مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ
وَعَشِيَّتُهُمُ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتُهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ (رواه مسلم)

Artinya; “Tidaklah suatu kaum berkumpul di satu Masjid dari masjid-masjid Allah kemudian merka membaca al-Qur'an dan mempelajarinya, melaikan turun kepada mereka ketentraman, diliputi dengan rahmat, dinaungi oleh malaikat, dan disebut-sebut oleh Allah di hadapanmakhluk-Nya.”²⁰ (HR. Muslim)

2. Kemampuan Membaca Al-qur'an

Al-qur'an adalah kitab yang harus dibaca, bahkan sangat di anjurkan untuk dijadikan sebagai bacaan harian. Allah SWT menilainya sebagai ibadah bagi siapapun yang membacanya. Pahala yang Allah berikan tidak dihitung per ayat atau per kata, melaikan per huruf, sebagaimana dalam sabda Rasulullah SAW:

¹⁹ Abdul Aziz Abdurauf, Al-Hafizh, *kitab Pedoman Dauroh*, Jakarta Timur: Markaz Al-Qur'an, 2013, hlm. 19.

²⁰ *Ibid.*

لَا أَقُولُ أَمَّ حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ (رواه

الترمذي)

Artinya: “Aku tidak mengatakan bahwa Alif Lam Mim itu satu huruf, namun Alif adalah satu huruf, Lam satu huruf, dan Mim satu huruf.”²¹

Al-Qur’an mampu menjadi ruh (penggerak) bagi kemajuan kehidupan manusia manakala selalu dibaca dan ditadabburi makna yang terkandung dalam setiap ayat-ayatnya. Allah SWT berfirman:

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ

جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ مَنْ نَّشَاءُ عِبَادِنَا وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: “Dan demikianlah kami wahyukan kepadamu sebuah ruh (al-Qur’an) dengan perintah kami, sebelumnya kami tidaklah mengetahui apakah al Kitab itu dan tidak pula mengetahui apakah iman itu? Tetapi kami menjadikan al-Qur’an itu cahaya, yang kami tunjuki dengannya siapa yang kami kehendaki diantara hamba-hamba kami. Dan sesungguhnya kami benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus”. (QS. Asy-Syuura: 52)²²

Sebagaimana diketahui secara umum, al-Qur’an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril sebagai petunjuk dan pedoman hidup manusia. Al-Qur’an diturunkan dengan menggunakan Bahasa Arab, baik dari segi lafal maupun uslubnya.²³

Al-Qur’an diturunkan menggunakan bahasa arab sebab beberapa keistimewaan yang dimilikinya, salah satunya adalah bahasa arab merupakan bahasa tertua yang ada di muka bumi sebab bahasa Arab berkembang mulai Nabi Adam as dan Siti Hawa, bahasa arab merupakan bahasa yang paling banyak memiliki kosa kata yang jarang ditemui pada bahasa lainnya, serta bahasa inilah yang memiliki tingkat kesusastraan paling tinggi.²⁴

²¹ Abdul Aziz Abdurauf, Al-Hafizh, *kitab Pedoman Dauroh* Jakarta Timur: Markaz Al-Qur’an, 2010, hlm. 7.

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Al Karim*, Jakarta: Kemenag, 2015, Qs. Asy-Syuura: 52.

²³Said Agil Husin Al-Munawwar, *Al-Qur’an Membangun Tradisi Keshalehan Hakiki*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002, hlm. 3.

²⁴ Fitriyah Mahdali, *Jurnal Studi al-Quran dan Hadis*, Vol.2 No.2, Malang: 2020, hlm. 147.

Sebagai pedoman hidup, tentu umat manusia harus mempelajarinya agar tidak tersesat pada akhirnya. Agar tidak terbawa oleh bujuk rayu syaithan, al-Qur'an wajib dikaji, dipahami, dihayati dan kemudian diamalkan. Sebab al-Qur'an akan menjadi penolong bagi yang istiqomah dalam membacanya. Hal ini sesuai dengan hadist Nabi yang artinya: "Bacalah al-Qur'an, sesungguhnya ia datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafa'at bagi orang yang membacanya" (HR. Muslim)

Adapun seseorang dapat dikatakan mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku yakni apabila seorang tersebut mampu membaca dengan memenuhi aspek-aspek berikut:

a. Tajwid

Dalam membaca al-Qur'an seseorang harus memahami kaidah ilmu tajwid. Tajwid merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang tempat keluarnya huruf (Makharijul Huruf), sifat-sifat huruf (Shifatul Huruf) serta bacaan-bacaannya. Ilmu tajwid bertujuan agar seseorang dapat membaca al-Qur'an dengan benar dan fasih sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW dan menghindari terjadinya kesalahan dalam al-Qur'an.²⁵

Hukum mempelajari ilmu tajwid menurut para ulama' adalah Fardhu Kifayah sedangkan membaca al-Qur'an dengan menerapkan kaidah tajwid hukumnya adalah Fardhu 'Ain yakni wajib bagi masing-masing individu yang membaca al-Qur'an. Oleh sebab itu, menjadi wajib bagi setiap umat muslim untuk mempelajari ilmu tajwid guna menghindari kesalahan dalam membaca al-Qur'an.²⁶

Dalam penerapan ilmu tajwid, Nabi Muhammad SAW merupakan contoh pendidik yang dapat dijadikan sebagai teladan. Nabi Muhammas SAW merupakan seorang guru dan pendidik yang mengajarkan al-Qur'an lengkap dengan penerapan ilmu tajwid terutama kepada anak yang masih kecil. Berkenaan dengan ini ruang lingkup ilmu tajwid yang akan dipelajari

²⁵ Fitriyah Mahdali, *Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan*, Vol.2 No.2, Malang: Jurnal Studi al-Quran dan Hadis, Vol.2 No.2 2020, hlm. 148.

²⁶ Siswandi, *The Guidelines of Tahsin Tilawah and Tahfiz Al- Quran*, Pekan Baru: Cahaya Firdaus, 2014, hlm. 21.

meliputi sifat-sifat huruf, makhraj huruf, bacaan-bacaan yang ada dalam ilmu tajwid, tanda waqaf serta yang lainnya.

b. Makharijul Huruf

Makharijul Huruf atau tempat keluarnya huruf berbeda-beda sesuai dengan jenis hurufnya. Seorang peserta didik tidak dapat membedakan suatu huruf tanpa tau darimana tempat keluarnya huruf tersebut. Penting sekali mengetahui perbedaan antara satu huruf dengan huruf lainnya agar terhindar dari kesalahan membaca, jika bacaan tersebut salah maka akan merubah arti yang sebenarnya.

Sebagai contoh pada permulaan surat At-Tin, kata pertama pada surat tersebut jika dibaca “Wa at-Thin” yang artinya demi buah tiin, jika seseorang tidak dapat membedakan hurufnya dan kemudian terbaca “Wa ats-Siin” maka artinya akan berubah menjadi demi tanah.²⁷ Ketika kita membaca al-Qur’an dengan kesalahan-kesalahan secara terus menerus, maka bukan nilai ibadah yang didapatkan akan tetapi sebaliknya, sebab ketika tidak mengetahui suatu ilmu diwajibkan bagi seseorang untuk mempelajarinya. Adapun tempat keluarnya huruf secara garis besar ada 5 tempat keluarnya huruf tersebut, atau dengan kata lain pengelompokan huruf hijaiyah berdasarkan tempat keluarnya huruf, ada 5 yaitu:²⁸

- 1) Makhroj Al-Jauf (Rongga Mulut) – الجَوْفُ Merupakan tempat keluarnya huruf-huruf Mad, dengan syarat:
 - a) Jika Fathah, harus berpasangan dengan Alif بَا
 - b) Jika Kasrah, harus berpasangan dengan Ya Sukun يِ
 - c) Jika Dhammah, harus berpasangan dengan Waw Sukun وُ
- 2) Makhrijul al-Halqu yang artinya tenggorokan atau kerongkongan.
Tempat keluarnya huruf hijaiyah yang terletak pada tenggorokan atau

²⁷ Fitriyah Mahdali, *Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan*, Vol.2 No.2, Malang: Jurnal Studi al-Quran dan Hadis, Vol.2 No.2 2020, hlm. 148.

²⁸ Abdul Aziz Abdurauf, Al-Hafizh, *kitab Pedoman Dauroh* Jakarta Timur: Markaz Al-Qur’an, 2010, hlm. 7.

kerongkongan. Pada jenis huruf halqi ini ada 3 pembagian sebagai berikut.

- a) Pangkal tenggorokan atau Aqsal Halqi, yaitu huruf hamzah (ء) dan ha' (هـ)
- b) Pertengahan tenggorokan atau washul halqi, yaitu terdapat huruf ha (ح) dan 'ain (ع).
- c) Ujung tenggorokan atau Adnal Halqi, yaitu terdapat huruf ghin (غ) dan kho' (خ)

3) Makhrijul Huruf Al-Lisan (Lidah) – اللسان

Artinya al-lisan adalah lidah. Tempat keluarnya huruf hijaiyah yang terletak pada lidah ada 18 huruf. Berdasarkan 18 huruf tersebut dapat dikelompokkan ke 10 makhraj,²⁹ berikut adalah makhraj-makhraj tersebut.

- a) Pangkal lidah dan mulut pada bagian belakang adalah huruf qof (ق). Artinya, huruf qof ini keluar dari bagian pangkal lidah dekat area kerongkongan yang diimpitkan ke area langit-langit mulut area belakang.
- b) Pangkal lidah area tengah dan langit-langit mulut area tengah, adalah huruf kaf (ك) Artinya, tempat keluar bunyi kaf ada dari pangkal lidah di depan makhroj huruf (ق) qof, yang diimpitkan ke langit-langit di mulut area tengah.
- c) Tengah-tengah lidah adalah huruf Jim (ج), syin (ش) dan ya' (ي). Artinya, huruf-huruf itu keluar dari area tengah-tengah lidah tepat dan menepati bagian langit-langit mulut yang tepat di atasnya tiga huruf ini lazim disebut syajariyah (شجرية) artinya huruf-huruf sebangsa tengah lidah.
- d) Tepi Lidah adalah huruf dhod (ض) Artinya, huruf ini keluar tepat di tepi lidah (boleh tepi lidah kanan atau kiri) sehingga sambung dengan

²⁹ Nelly Rahmita, dkk, *Evaluasi Pembelajaran Tahsin Tilawah Al-Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an*, Vol. 4, No. 2, Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 4, No. 2, 2023, hlm. 525.

makhrajnya huruf lam (ل) serta menepati graham. Huruf dlod ini disebut Jambiyah (جنبيه) yang artinya adalah huruf sebangsa tepi lidah.

- e) Ujung tepi lidah adalah huruf lam (ل). Artinya, bunyi huruf ini keluar dari tepi lidah (kanan/kiri) sampai penghabisan ujung lidah dan menepati dengan area langit-langit mulut area atas.
- f) Ujung lidah adalah huruf nun (ن). Artinya, huruf nun (ن) keluar dari lidah bagian ujung (setelah makhrojnya lam), bagiannya lebih masuk sedikit ke bagian dasar lidah daripada huruf lam (ل), serta menepati dengan area langit-langit mulut atas.
- g) Ujung lidah tepat adalah huruf Ra' (ر). Artinya huruf ra' (ر) keluar dari lidah tepat pada bagian ujung (setelah makhrojnya nun) areanya lebih masuk sedikit ke bagian dasar lidah dari pada nu (ن), serta menepati pada bagian langit-langit mulut atas. Ketiga huruf ini lam, nun, ra' lazimnya disebut Dzalqiy artinya huruf-huruf sebangsa ujung lidah tepat.
- h) Kulit gusi atas adalah huruf dal (د), ta (ت), tha' (ط). Artinya, huruf tersebut keluar dari lidah bagian ujung dan menepati dengan pangkal dua gigi seri yang atas. Huruf tersebut lazim disebut Nath'iyah artinya huruf-huruf sebangsa kulit gusi atas.
- i) Runcing Lidah adalah huruf shod (ص) sin (س), za (ز). Artinya huruf tersebut keluar dari lidah bagian ujung dan menepati dengan pangkal dua gigi bawah. Huruf tersebut lazimnya disebut Asliyah artinya huruf sebangsa runcing lidah.
- j) Gusi adalah huruf dzho (ظ), tsa (ث), dza (ذ). Artinya, huruf tersebut keluar dari lidah bagian ujung dan menepati dengan ujung dua gigi seri yang atas. Huruf ini lazimnya disebut Litsawiyah yang artinya huruf sebangsa gusi.

4) Makhorijul Huruf Asy-Syafatain (Dua Bibir) – الشَّفَتَيْنِ

Asy-Syafatain artinya adalah dua bibir. Ini adalah tempat keluarnya (suara) huruf hijaiyah yang terletak pada kedua bibir. Huruf-huruf yang termasuk dalam huruf Asy Syafatain ialah fa' (ف), wawu (و), ba (ب), mim (م). Penjelasanannya adalah sebagai berikut.

- a) Fa' keluar dari bagian dalamnya bibir area bawah dan menepati dengan ujung dua gigi seri yang ada di atas.
- b) Wawu, ba, mim, keluar dari antara dua bibir (antara bibir atas dan bawah). Kecuali, untuk huruf wawu bibir membuka, sedangkan huruf mim dan ba bibir membungkam. Huruf itu disebut Syafawiyah artinya huruf sebangsa bibir.

5) Makhorijul Huruf Al-Khaisyum (Hidung) – الخَيْشُومُ

Al-Khaisyum yang artinya adalah pangkal hidung. Al-khaisyum adalah tempat keluarnya (suara) huruf hijaiyah yang tempatnya terletak di jalur hidung dengan ghunnah atau suara dengung. Adapun huruf-huruf ghunnah seperti mim dan nun, ketentuannya adalah sebagai berikut.

- a) Nun bertasydid.
- b) Mim bertasydid
- c) Nun sukun yang dibaca idghom bi ghunnah, iqlab, dan ikhfa haqiqi.
- d) Mim sukun yang bertemu dengan mim atau ba

c. Sifatul Huruf

Pengertian Sifat huruf, Pengertian sifat menurut bahasa, adalah apa-apa yang ada pada sesuatu yang dapat memberi makna seperti: putih, ilmu, hitam dan apa-apa yang menyerupai.³⁰ Sedangkan menurut istilah “sifat yang baru datang pada saat huruf itu keluar dari makhrajnya yaitu: jelas, lunak dan lain sebagainya”. Tujuan mempelajari sifat-sifat huruf adalah agar huruf yang keluar dari mulut semakin sesuai dengan keaslian huruf-huruf al-Qur'an. Huruf yang sudah tepat makhrajnya belum dapat

³⁰ Abdul Aziz Abdurauf, Al-Hafizh, *kitab Pedoman Dauroh* Jakarta Timur: Markaz Al-Qur'an, 2010, hlm. 10.

dipastikan kebenarannya sehingga sesuai dengan sifat aslinya. Pembagian Sifat-sifat Huruf. Sifat-sifat huruf hijaiyyah terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

(1) Sifat yang memiliki lawan kata

الْهُمْسُ lawan الْجَهْرُ

Hams menurut bahasa adalah samar, sedangkan menurut istilah adalah keluarnya/berhembusnya nafas ketika mengucapkan huruf karena lemahnya tekanan terhadap makhraj huruf tersebut. Hurufnya berjumlah sepuluh yaitu:

فـ حـ ثـ هـ شـ خـ صـ سـ كـ ت

Jahr menurut bahasa adalah berkumandang dan jelas, sedangkan menurut istilah adalah tertahannya suara ketika mengucapkan huruf, karena kuatnya tekanan terhadap makhraj huruf tersebut. Hurufnya berjumlah 18 selain huruf hams

النَّبِيَّةُ lawan التَّوَسُّطُ

Syddah menurut bahasa adalah kuat, sedangkan menurut istilah adalah tertahannya suara ketika mengucapkan huruf, karena makhraj huruf tersebut ditekan dengan sempurna/sangat kuat. Huruf-huruf-hurufnya 8 adanyaitu:

ءـ حـ دـ ذـ قـ طـ بـ كـ ت – syiddah

Tawassuth menurut bahasa artinya sedang. Sedangkan menurut istilah adalah pengucapan suara yang tidak terlalu ditahan sehingga terdengar agak lemah. Huruf-hurufnya ada lima, yaitu: لـ نـ عـ مـ رُ

Rokhawah menurut bahasa artinya lemah. Sedangkan menurut istilah adalah pengucapan huruf yang disertai terlepasnya suara dengan bebas, karena tidak terlalu bergantung kepada makhrajnya. Hurufnya ada 15 selain huruf syiddah dan tawassuth.

الإِسْتِعْلَاءُ lawan الإِسْتِيفَالُ

Isti'la' menurut bahasa artinya terangkat. Sedangkan menurut istilah adalah pengucapan huruf disertai terangkatnya lidah ke langit-langit mulut. Huruf-hurufnya ada tujuh, yaitu: حُ-صُ-ضُ-عُ-طُ-قُ-ظُ

Istifal menurut bahasa artinya menurun. Sedangkan menurut istilah adalah pengucapan huruf disertai turunnya lidah dari langit-langit mulut. Huruf-hurufnya ada 21 selain huruf-huruf isti'la'

الإِطْبَاقُ lawan الإِنْفِثَاحُ

Ithbaq menurut bahasa artinya lengket. Sedangkan menurut istilah adalah pengucapan huruf dalam keadaan bertemunya lidah dengan langit-langit mulut. Hurufnya صُ-ضُ-طُ-ظُ

Infitah menurut bahasa artinya terbuka atau terpisah. Sedangkan menurut istilah adalah pengucapan huruf disertai menjauhnya lidah dari langit-langit mulut. Hurufnya ada 23 yaitu selain huruf-huruf ithbaq.

الإِدْلاقُ lawan الإِصْمَاتُ

Idzlaq menurut bahasa artinya bagian lancip lidah. Sedangkan menurut istilah adalah huruf yang pengucapannya mudah keluar karena makhrajnya dari ujung lidah dan bibir. Huruf-hurufnya ada enam, yaitu: رُ-مُ-نُ-لُ-بُ-فُ

Ishmat menurut bahasa artinya tertahan. Sedangkan menurut istilah adalah huruf yang pengucapannya keluar dengan tertahan karena relatif sulit. "Sifat ishmat merupakan lawan dari sifat idzlaq, oleh sebab itu huruf-huruf ishmat adalah sisa huruf hijaiyah dari huruf-huruf idzlaq"

(2) Sifat yang tidak memiliki lawan

Sifat huruf hijaiyah yang tidak memiliki lawan berjumlah tujuh, yaitu:

Sifat Shafir menurut bahasa adalah suara yang menyerupai suitan burung. Sedangkan secara istilah adalah suara tambahan yang keluar dengan kuat di antara ujung lidah dan gigi seri. Hurufnya ada tiga, yaitu: صُ-سُ-زُ-

Sifat Qalqalah menurut bahasa bergerak dan gemetar. Sedangkan menurut istilah adalah suara tambahan (pantulan) yang kuat dan jelas yang terjadi pada huruf yang bersukun setelah menekan pada makhraj huruf قُ-طُ-بُ-جُ-

Sifat Liin menurut bahasa adalah lawan keras dan sukar. Sedangkan menurut istilah adalah mengeluarkan huruf dan mulut tanpa memberatkan lisan. Contohnya huruf berharakat fathah, seperti: ت ي ب

Sifat Inhiraf menurut bahasa adalah condong atau miring. Sedangkan menurut istilah adalah condongnya huruf dari makhrajnya sampai ke ujung lidah. Huruf Inhiraf ada dua, yaitu lam ل

Sifat takrir menurut bahasa adalah mengulangi, yakni mengulangi sesuatu lebih dari sekali. Sedangkan menurut istilah adalah bergetarnya ujung lidah saat mengucapkan huruf. Huruf Takrir hanya satu, yaitu ر. Huruf ini di ucapkan dengan cara menggetarkan ujung lidah, tetapi dengan getaran yang tidak boleh lebih dari dua kali.

Sifat Tafasy-syi menurut bahasa adalah menyebar dan meluas. Sedangkan menurut istilah adalah pengucapan huruf yang disertai menyebarnya angin di dalam mulut ketika mengucapkan huruf.

Sifat Istithalah menurut bahasa adalah al-imtidad, artinya memanjang. Sedangkan menurut istilah adalah pengucapan huruf yang disertai memanjangnya suara dari awal sisi lidah sampai ujung lidah. Sifat ini hanya dimiliki oleh ض³¹

Selain memiliki sifat, huruf-huruf tersebut memiliki hukum bacaan diantara lain hukum bacaan nun mati, hukum bacaan mim mati, bacaan iamalah, bacaan naql dan lain sebagainya.³²

d. Kelancaran/At-Tartil

Dalam al-Qur'an surat al Muzammil ayat 4 Allah berfirman yang artinya: "...atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan..." (QS. al Muzammil: 4) Berdasarkan firman Allah yang termaktub dalam al-Qur'an surat al-Muzammil ayat 4 tersebut, Allah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk membaca al-Qur'an dengan tartil atau perlahan-lahan sesuai dengan kaidah tajwid.³³

³¹ Abdul Aziz Abdurauf, Al-Hafizh, *kitab Pedoman Dauroh* Jakarta Timur: Markaz Al-Qur'an, 2010, hlm. 43.

³² *Ibid.*, 25.

³³ Abdul Aziz Abdurauf, Al-Hafizh, *kitab Pedoman Dauroh* Jakarta Timur: Markaz Al-Qur'an, 2010, hlm. 7.

Perintah tersebut dimaksudkan agar yang membaca al-Qur'an mampu menghayati bacaan al-Qur'an dan benar-benar memahami isinya. Bacaan al-Qur'an yang perlahan dan menerapkan ilmu tajwid akan terdengar nyaman ditelinga pembaca dan pendengarnya.

Menurut Ali bin Abi Thalib ra, tartil adalah memperindah/memperbaiki bacaan al-Qur'an serta mengerti dan menerapkan hukum ibtida' dan waqaf.³⁴ Sedangkan menurut As'ad Humam dalam bukunya, tartil adalah memperindah bacaan-bacaan dalam al-Qur'an dengan perlahan, teratur, jelas dan terang serta menerapkan ilmu tajwid.³⁵ Dengan demikian bacaan al-Qur'an yang baik adalah bacaan al-Qur'an yang dilakukan dengan tenang, perlahan, tidak terburu-buru dan benar sesuai aturan tajwid dan ilmu AlQur'an lainnya.

e. **Tata Cara/Adab Membaca al-Qur'an**

Dalam islam, al-Qur'an mengajarkan segala sesuatu lengkap dengan adab yang harus digunakan oleh seorang muslim. Seperti ketika membaca al-Qur'an, ada adab-adab yang harus diperhatikan agar tidak melenceng dari aturan yang sudah ditetapkan sehingga membacanya dapat bernilai sebagai ibadah. Adapun adab-adab bagi orang yang hendak membaca Al-Qur'an adalah³⁶ :

- 1) Suci dari hadast dan najis
- 2) Pakaian dan tempat membaca AlQur'an suci dari hadast dan najis
- 3) Sebelum membaca Al-Qur'an hendaknya membaca ta'awudz, bismillah, dan ketika sudah selesai membaca bacalah Sadaqallahul adzim
- 4) Membaca Al-Qur'an dengan tenang, perlahan dan tidak tergesa-gesa (Tartil)
- 5) Bersikap tenang, menghadap kiblat, dan tidak disertai hati yang riya' dan sombong

³⁴ Fitriyah Mahdali, *Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan*, Vol.2 No.2, Malang: Jurnal Studi al-Quran dan Hadis, Vol.2 No.2 2020, hlm. 148.

³⁵ Fitriyah Mahdali, *Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan*, Vol.2 No.2, Malang: Jurnal Studi al-Quran dan Hadis, Vol.2 No.2 2020, hlm. 150.

³⁶ Rahmat Hidayat, Imas Kania Rahman, *Program Standarisasi Tahsin Tilawah*, Bogor: Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 2023, hlm. 163.

- 6) Niat membaca Al-Qur'an hanya karena ingin mendapatkan ridlo Allah semata
- 7) Ketika ada bacaan ayat sajadah, hendaknya melakukan sujud tiawah atau membaca tasbih
- 8) Berusaha memahmi isi dan kandungan setiap ayat
- 9) Mengagungkan dan mengesakan Allah ketika membaca wahyu ilahi, dengan demikian diharapkan terasa ni'mat dalam hati pembacanya
- 10) Senantiasa berusaha agar becaan tersebut selalu membekas dihati dan berusaha mengamalkan kandungan Al-Qur'an.

f. Itmamul Harokah

Perkataan Syekh Ahmad Ath- Thibiy ini bisa menjadi kaidah dalam mengucapkan huruf Arab.³⁷

- 1) Apabila huruf berharokat dhommah maka kedua bibir kita bulatkan sebulat mungkin (manyun).
- 2) Apabila huruf berharokat kasroh maka rahang diturunkan sedikit dan kedua bibir berdekatan.
- 3) Apabila huruf berharokat fathah maka mulut kita buka.
- 4) Apabila huruf bersukun maka posisi mulut tidak serupa dengan pengucapan harokat Dhommah, Kasroh dan Fathah.

Kaedah ini berlaku untuk semua huruf, baik huruf yang shifatnya isti'la'seperti huruf Shod (ص) atau huruf – huruf lainnya. Jadi tidak di perbolehkan membulatkan kedua bibir ketika mengucapkan huruf shod yang berharokat kasroh. Karena kalau kita membulatkan kedua bibir pada huruf shod berharokat kasroh akan serupa dengan bacaan Isyamm. Setiap huruf berharakat dhammah tak kan pernah sempurna, kecuali dengan membulatkan dua bibir sebulat mungkin. Sedangkan huruf yang berharakat kasrah akan sempurna dengan menurunkan rahang. Dan huruf yang berharakat fathah dengan membuka (mulut). Pahamiilah.³⁸

³⁷ Abdur Rohim Hasan, *Kaidah tahsin tilawah al-Qur'an*, Jakarta: Cetakan, 2018, hlm. 11-12.

³⁸ Rahmat Hidayat, Imas Kania Rahman, *Program Standarisasi Tahsin Tilawah*, Bogor: Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 2023, hlm. 163.

Itmamul harokat atau kesempurnaan harokat adalah salah satu hal utama yang harus diperhatikan oleh seorang pembaca al-Quran, termasuk menjadi salah satu materi awal yang harus dikuasai oleh pembelajar tajwid³⁹

وَكُلُّ مَضْمُومٍ فَلَنْ يَتِمَّ * إِلَّا بِضَمِّ الشَّفَتَيْنِ ضَمًّا

Dan setiap dhommah tidak akan sempurna kecuali dengan mengumpulkan (memonyongkan) dua bibir

وَدُوْا بِحِفْظِ الْفَتْحِ بِالْفَتْحِ * يَتِمُّ وَالْمَفْتُوحُ بِالْفَتْحِ أَفْهَمُ

Dan khafadh (kasrah) dengan merendahkan bibir maka akan sempurna, dan fathah dengan membuka. Fahamilah

إِذِ الْخُرُوفُ إِنْ تَكُنْ مُحْرَكَةً * يَشْرُكُهَا مَخْرَجُ أَصْلِ الْحُرُوكَةِ

Jika hurufnya berharokat, bergabung makhrojnya dengan ushul harokat

أَيُّ مَخْرَجِ الْوَاوِ وَمَخْرَجِ الْأَلِفِ * وَالْيَاءُ فِي مَخْرَجِهَا الَّذِي عُرِفَ

Yakni makhroj Wawu, makhroj Alif dan ya pada makhrojnya yang telah diketahui

فَإِنْ تَرَى الْقَارِيَّ لَنْ تَنْطَبِقَا * شِفَاهُهُ بِالضَّمِّ كُنْ مُحَقِّقًا

Maka jika engkau melihat seorang qaari tidak sesuai bibirnya dengan dhommah, maka perbaikilah

بِأَنَّهُ مُنْتَقِصٌ مَا ضَمَّ * وَالْوَاجِبُ النَّطْقُ بِهِ مُتَمًّا

Dikarenakan kurang mengumpulkan (monyong), dan wajib membunyikannya dengan sempurna

كَذَاكَ دُوْ فَتَحٍ وَدُوْ كَسْرٍ يَجِبُ * إِتْمَامُ كُلِّ مِنْهُمَا أَفْهَمُهُ تُصِبُ

Demikian pula fathah dan kasrah, wajib di-itmam-kan (sempurnakan) keduanya, pahami

فَالنَّقْصُ فِي هَذَا لَدَى التَّأْمَلِ * أَقْبَحُ فِي الْمَعْنَى مِنَ اللَّحْنِ الْجَلْبِي

³⁹ *Ibid.*, hlm. 164.

Maka kurang hati-hati dalam hal ini dapat menyelewengkan makna hingga jatuh ke dalam lahn jaliy

إِذْ هُوَ تَغْيِيرٌ لِدَاتِ الْحَرْفِ * وَاللَّحْنُ تَغْيِيرٌ لَهُ بِالْوَصْفِ

Karena merubah dzat huruf dan merupakan lahn yang dapat merubah definisi kata

3. Dasar Kewajiban Mempelajari Tajwid

Hukum mempelajari ilmu tajwid sebagai disiplin ilmu adalah fardhu kifayah atau merupakan kewajiban kolektif, yang memiliki pengertian bahwa, mempelajari Ilmu Tajwid secara mendalam tidak di haruskan bagi setiap orang, tetapi cukup diwakili oleh beberapa orang saja. Adapun hukum membaca al-Qur'an dengan memakai aturan-aturan tajwid adalah fardhu 'ain atau merupakan kewajiban pribadi.⁴⁰

Membaca al-Qur'an sebagai suatu ibadah haruslah dilaksanakan sesuai ketentuan. Ketentuan itulah yang terangum dalam Ilmu Tajwid. Dengan demikian, memakai ilmu tajwid dalam membaca al-Qur'an hukumnya wajib bagi setiap orang tidak bisa diwakili oleh orang lain.⁴¹ Adapun yang menjadi dalil mengenai wajibnya membaca al-Qur'an dengan tajwid adalah:

أُورِدَ عَلَيْهِ وَرَتَّلَ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: "Dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil"⁴² (Q.S Al Muzammil: 4)

Tartil adalah membaca al-Qur'an dengan pelan, tenang dan huruf keluar tepat pada makhrajnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik asli maupun baru datang hukum-hukumnya, serta memperhatikan makna ayat.⁴³ Sahabat Ali bin Abi Thalib menjelaskan arti tartil dalam ayat ini, yakni

⁴⁰Adam Dwi Kambela, *Pengaruh pemahaman ilmu tajwid terhadap keterampilan membaca al-Qur'an pada mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMPN 17 Kota Bengkulu*, Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021, hlm, 23.

⁴¹ Abdul Aziz Abdurauf, Al-Hafizh, *kitab Pedoman Dauroh* Jakarta Timur: Markaz Al-Qur'an, 2010, hlm. 17-18.

⁴² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, QS. Al-Muzammil: 4 hlm 574.

⁴³ Drs. Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: AMZAH, 2008, hlm. 289.

mentajwidkan huruf-hurufnya dan mengetahui tempat-tempat waqof. Seperti yang terdapat dalam sabda Rasulullah SAW:

إِقْرَأُوا الْقُرْآنَ بِالْحُورِ الْعَرَبِ وَأَوَاتِمَا وَإِيَّاكُمْ وَحُونَ أَهْلِ الْفِسْقِ وَالْكَبَائِرِ فَإِنَّهُ سَيَجِيءُ أَقْوَامٌ مِنْ بَعْدِي يُرْجَعُونَ الْقُرْآنَ تَرْجِيعَ الْعِنَاءِ وَالرَّهْبَنِيَّةِ وَالنَّوْحِ لَا يُجُوزُ خَنَاجِرُهُمْ مَقْمُونَةٌ قُلُوبُهُمْ وَقُلُوبُ مَنْ يُعْجِبُهُمْ شَأْنُهُمْ

Artinya: “Bacalah al-Qur’an sesuai dengan cara dan Suara orang-orang Arab dan jauhilah olehmu cara baca orang-orang fasik dan berdosa besar. Maka sesungguhnya akan datang beberapa kaum setelah melagukan al-Qur’an seperti nyanyian dan rahbaniah (membaca tanpa tadabur) dan nyanyian. Suara mereka tidak dapat melewati tenggorokan mereka (tidak dapat meresap ke dalam hati). Hati mereka dan orang-orang yang simpati kepada mereka telah terfitnah (keluar dari jalan yang lurus).”⁴⁴

Adapun hukum membaca al-Qur’an dengan tajwid adalah fardhu ‘ain, Imam Ibn Al-Jazari Mengatakan:

وَالْأَخَذَ بِالتَّجْوِيدِ حَتَّمٌ لَزِمٌ - مَنْ لَمْ يُجَوِّدِ الْقُرْآنَ آثِمٌ لِأَنَّهُ بِهِ الْإِلَهُ أَنْزَلَا - وَهَكَذَا مِنْهُ إِلَيْنَا وَصَلَا

Artinya: “Membaca (al-Qur’an) dengan tajwid hukumnya wajib, siapa yang tidak membacanya dengan tajwid dia berdosa, karena dengan tajwidlah Allah menurunkan al-Qur’an, dan dengan demikian pula al-Qur’an sampai kepada kita dari-Nya”.⁴⁵

4. Tujuan Tahsin

Tujuan utama mempelajari ilmu tajwid dalam rangka tahsin tilawah adalah menjaga lidah dari kesalahan ketika membaca al-Qur’an. Kesalahan membaca al-Qur’an disebut al-Lahnu. Dan kesalahan membaca al-Qur’an ada dua macam⁴⁶:

- a. Al-lahnu jaliy (الَلْحُنُّ الْجَلِيُّ) kesalahan berat yang terjadi ketika membaca lafazh-lafazh dalam al-Qur’an, baik yang dapat merubah arti atau tidak, sehingga menyalahi urf qurro (seperti ‘Ain dibaca Hamzah), atau merubah harokat). Contoh:

رَبِّ الْعَالَمِينَ - رَبِّ الْأَمِينِ

⁴⁴ Abdul Aziz Abdurauf, Al-Hafizh, *kitab Pedoman Dauroh* Jakarta Timur: Markaz Al-Qur’an, 2010, hlm. 19.

⁴⁵ *Ibid.*

⁴⁶ *Ibid.*

أَنْعَمْتُ - أَنْعَمْتُ

Artinya: Melakukan kesalahan ini dengan sengaja hukumnya haram⁴⁷

- b. Al-lahnu khofiy (اللَّحْنُ الْخَفِيُّ): Kesalahan ringan yang terjadi ketika membaca lafazh-lafazh dalam al-Qur'an yang menyalahi urf qurro, namun tidak sampai merubah arti. Seperti tidak membaca ghunnah, kurang Panjang dalam membaca mad wajib muttashil, dan lain-lain. Melakukan kesalahan ini dengan sengaja hukumnya makruh.⁴⁸ Oleh karena itu maka tidak ada cara lain supaya kita terhindar dari al-Lahnu atau kesalahan ketika membaca al-Qur'an maka mesti mempelajari ilmu tajwid dan mempraktekkannya dalam bacaan.

5. Tingkatan Dalam Tahsin Tilawah

Dalam Tahsin tilawah ini secara umumnya terdapat 4 tingkatan atau level. Dimana level satu sampai level empat ini sangat berhubungan sekali, jika seorang siswa belum menguasai level ke satu misalnya, maka ia tidak bisa melanjutkan ke level selanjutnya.⁴⁹

- a. Level kesatu terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama membahas mengenai pengertian tahsin dan tajwid, bagian kedua membahas mengenai hukum ta'awudz, dan bagian ketiga membahas mengenai kesalahan-kesalahan umum yang sering dilakukan oleh pembaca al-Qur'an.
- b. Level yang kedua terdiri dari dua bagian, bagian pertama membahas mengenai tempat-tempat keluar huruf atau yang di kenal dengan makharijul huruf, bagian kedua membahas mengenai sifat-sifat huruf.
- c. Level yang ketiga terdiri dari empat bagian-bagian pertama membahas mengenai hukum lam tab'rif (alif lam), bagian kedua membahas mengenai hukum nun dan mim yang bertasydid, bagian ketiga membahas mengenai tafkhim dan tarqiq, bagian keempat membahas mengenai hukum mad. Pada

⁴⁷ Abdul Aziz Abdurauf, Al-Hafizh, *kitab Pedoman Dauroh* Jakarta Timur: Markaz Al-Qur'an, 2010, hlm. 19

⁴⁸ *Ibid.*

⁴⁹ Baktiar Leu, *Pembelajaran Tahsin Tilawah Al-Qur'an Untuk Pembaca Pemula*, Jakarta: Ilmuna, Vol II, No.2, 2020, hlm. 142.

level ketiga ini secara umum membahas mengenai teori-teori ilmu tajwid, maka pada level ini diharapkan harus paham mengenai teori-teori ilmu tajwid yang dipelajari.

- d. Level yang keempat terdiri dari dua bagian, bagian pertama membahas mengenai waqaf dan ibtida', dan bagian kedua membahas mengenai istilah istilah dalam al-Qur'an.

6. Urgensi Tahsin Tilawah

Tahsin Tilawah sangatlah penting dan urgen karena ia termasuk diantara tolak ukur kualitas kabaikan seorang muslim dalam agamanya. Diantara pentingnya tahsin tilawah al-Qur'an adalah:⁵⁰

- a. Tahsin tilawah al-Qur'an dengan baik dan benar sebagaimana al-Qur'an diturunkan menyebabkan seseorang dicintai oleh Allah.
- b. Tilawah yang bagus akan memudahkan pembacanya atau orang yang mendengarkan menghayati al-Qur'an. Menghayati al-Qur'an merupakan misi turunya al-Qur'an
- c. Tilawah yang bagus akan memudahkan seseorang mengajarkan al-Qur'an kepada orang lain, minimal kepada keluarganya.
- d. Tilawah yang baik dan benar kelak dihari kiamat akan mengangkat derajat seorang hamba, sesuai dengan sejauh mana dia mampu membaca al-Qur'an. Tilawah secara baik dan benar, sebagaimana ayat suci al-Qur'an itu diturunkan yang sangat dicintai Allah SWT, seperti sabda Rasulullah SAW:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ أَنْ يُقْرَأَ الْقُرْآنَ كَمَا أَنْزَلَ (أَخْرَجَهُ خَزِيمَةَ فِي صَحِيحِهِ)

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyukai Al-Qur'an dibaca sebagaimana ia diturunkan. (HR. Ibnu Khuzaimah dalam Kitab Shahihnya)".⁵¹

Al-Qur'an diturunkan Allah melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW dengan bacaan tartil. Begitu juga Rasulullah membaca serta

⁵⁰ Della Indah Fitriani dan Fitroh Hayati, *Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas* Jurnal Pendidikan Islam Indonesia Volume 5, Nomor 1, Oktober 2020, hlm. 136.

⁵¹ Abdul Aziz Abdurauf, Al-Hafizh, *kitab Pedoman Dauroh*, Jakarta Timur: Markaz Al-Qur'an, 2010, hlm. 21.

mengajarkan kepada para sahabatnya dengan bacaan tartil. Dan para sahabat Rasul pun membaca dan mengajari kepada para tabi'in juga dengan bacaan tartil dan begitu seterusnya.

- e. Tilawah yang bagus akan memudahkan orang yang membaca al-Qur'an sehingga dapat menimbulkan penghayatan dan juga ketika orang yang mendengarkannya.⁵² Sebagaimana seperti firman Allah di dalam surah Shaad ayat 29 dibawah ini:

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكًا لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ لِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَبْصَارِ

Artinya: “Ini sebuah kitab (al-Qur'an) yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.” (QS. Shaad: 29)⁵³

- f. Berdasarkan penjelasan dari tafsir Ibnu Katsir mengenai ayat di atas ialah orang-orang yang menghayati ayat al-Qur'an dan juga orang yang mempunyai akal yang akan mendapatkan pelajaran dari al-Qur'an tersebut, pelajaran tersebut bersifat dalam akhlak ataupun amal dari si pembaca al-Qur'an tersebut yang menghayati ayat al-Qur'an dan juga orang yang mempunyai akal yang akan mendapatkan pelajaran dari al-Qur'an tersebut, Hampir tidak mungkin orang yang membaca al-Qur'an yang tidak bagus dalam bacaannya dapat menghayati al-Qur'an secara baik, begitu juga kepada orang yang mendengarkan bacaan al-Qur'an tersebut, apalagi ketika bacaan itu dilaksanakan dalam shalat.
- g. Tilawah yang bagus, akan memudahkan orang yang membacanya akan meraih pahala dari Allah SWT secara sangat baik pula. Rasulullah SAW menganjurkan kepada semua umat Islam, minimal dapat menyelesaikan tilawah al-Qur'an 30 juz selama sebulan. Sebagaimana Hadits dibawah ini:

⁵² Baktiar Leu, *Pembelajaran Tahsin Tilawah Al-Qur'an Untuk Pembaca Pemula*, Jakarta: Ilmuna, Vol II, No.2, 2020, hlm. 141.

⁵³ Departemen Agama RI *Terjemahan Al-Qur'an Al Karim*, Bandung: Kemenag RI 2020, hlm. 455.

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ
 الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْأَنْجُرِجَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ
 لَهَا وَطَعْمُهَا حُلْوٌ وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الرَّيْحَانَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ لَا رِيحَ التَّمْرَةِ
 الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْخَنْزَلَةِ لَيْسَ لَهَا رِيحٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ الْمُنَافِقِ وَطَعْمُهَا مُرٌّ وَمَثَلُ

Artinya: “Dari Abu Musa al Asyari ia berkata; "Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: Perumpamaan seorang mukmin yang suka buah utrujah, baunya harum dan rasanya enak. Perumpamaan seorang Mukmin yang tidak suka membaca al Quran seperti buah kurma, tidak berbau namun rasanya manis. Perumpamaan seorang Munafik yang suka membaca al Quran seperti buah raihanah, baunya harum tapi rasanya pahit. Dan perumpamaan seorang Munafik yang tidak suka membaca al Quran seperti buah hanzhalah, tidak berbau dan rasanya pahit.” (HR. Bukhari) [No.5427 Fathul Bari] Shahih.⁵⁴

7. Tingkatan Membaca Al-Qur'an

Tingkatan membaca al-Qur'an dilihat dari segi kecepatannya ada empat macam yaitu⁵⁵:

- a) At-Tartil yaitu bacaan lambat, dengan menggunakan kaidah-kaidah Ilmu tajwid dan mentadaburinya. Bacaan ini adalah yang paling bagus karena dengannya al-Qur'an diturunkan
- b) At-Tahqiq, yaitu bacaan yang lebih lambat dari pada tartil, yang lazim digunakan untuk mengajarkan al-Qur'an dengan sempurna.
- c) Al-Hadr, yaitu bacaan yang dilakukan dengan cepat dan tetap mempraktekkan tajwidnya.
- d) At-Tadwir Yaitu bacaan yang tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat, pertengahan antar Al-Hadr dan At-Tartil, atau bacaan dengan irama yang sedang. semua tingkat bacaan tersebut diatas dapat diamalkan, dengansyarat pembaca tetap memperhatikan hukum-hukum tajwid, namun tingkat bacaan Tartil.

⁵⁴ Abu Ya'la Kurnaedi, Nisar sa'ad Jabal, *Metode Asy-Syafi'I*, Jakarta Timur: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2013, hlm. 21.

⁵⁵ *Ibid.*

B. Hasil Penelitian yang relevan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Een Hujaemah pada tahun 2017 skripsi dari salah satu Mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta Tentang “Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur’an di Madrasah (Penelitian Deskriptif di Maadrasah Ibtidaiyah Pembangunan). Metode Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Efa Nurdiana pada tahun 2018, skripsi dari salah satu mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2018 tentang “Pengaruh Implementasi Program Tahsin Tilawah Terhadap Kemampuan membaca Al-Qur’an Peserta Didik Dengan Metode Qiro’ati Jilid 6 MI Al-Khoiriyah jenis penelitian kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah apakah implementasi program tahsin tilawah berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an peserta didik dengan metode Qira’ati jilid 6 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoiriyah 01 Semarang tahun ajaran 2018/2019.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Oleh : Dwi Octaviani Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2021 Tentang “Pengaruh Program Tahsin Tilawah Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Mahasiswa Ma’had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti dengan penelitian yang saya lakukan ialah terletak pada wilayah tempat penelitian, kemudian juga perbedaan terletak di subyek penelitian, peneliti terdahulu mengambil di ranah pendidikan non formal tepatnya di Taman Pendidikan Anak (TPA), sedangkan penelitian yang saya lakukan lebih ke ranah masyarakat lingkungan. Relevansi

penelitian sebelumnya dan penelitian yang saya lakukan yakni persamaan mengenai bagaimana pelaksanaan program tahsin tersebut.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Bagus Maulana, pada tahun 2017, skripsi dari salah satu mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Sumatera Utara, yang mengenai tentang “Implementasi Program Tahsin Tilawah Dan Tahfidz Al-Qur’an Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Di SD IT Hamas Stabat”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan program tahsin tilawah dan tahfidz al-Qur’an di SD IT Hamas Stabat serta untuk mengetahui apa saja hambatan yang di hadapi dalam menerapkan program tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data ialah wawancara oleh kepala sekolah, guru-guru dan siswa yang berada di sekolah tersebut. Hasil dari penelitian tersebut untuk menjadikan para peserta didik semakin lebih dekat dengan al-Qur’an, menjadikan al-Qur’an sebagai basic utama bagi para peserta didik ketika dewasa dan menjadikan peserta didik mempunyai akhlakul karimah. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti dengan penelitian yang saya lakukan ialah terletak pada wilayah tempat penelitian, kemudian juga perbedaan terletak di subyek penelitian, peneliti terdahulu mengambil di ranah sekolah, sedangkan penelitian yang saya lakukan lebih ke ranah masyarakat lingkungan. Relevansi penelitian sebelumnya dan penelitian yang saya lakukan yakni persamaan mengenai bagaimana upaya dalam meningkatkan kualitas membaca al-Qur’an.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Syarif Hidayat, dan kawan-kawan, pada tahun 2018, jurnal dari salah satu Dosen Tetap Prodi PAI STAI Al-Hidayah Bogor, penelitian tersebut mengenai “Implementasi Metode At-Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur’an Pada Taman Pendidikan alQur’an (TPA) Hunafa Anak Shaleh dan Shalehah Kecamatan Jagakarsa Kota Jakarta Selatan”. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti dengan penelitian yang saya lakukan ialah terletak pada wilayah

tempat penelitian, kemudian juga perbedaan terletak di subyek penelitian, peneliti terdahulu mengambil di ranah pendidikan non formal tepatnya di Taman Pendidikan Anak (TPA), sedangkan penelitian yang saya lakukan lebih ke ranah masyarakat lingkungan. Relevansi penelitian sebelumnya dan penelitian yang saya lakukan yakni persamaan mengenai bagaimana pelaksanaan program tahsin tersebut.

6. Dedi Indra Setiawan Pelaksanaan Kegiatan Tahsin al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AlQur'an Mahasiswa di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Jenis penelitian sama-sama penelitian kualitatif deskriptif Sama-sama membahas tentang metode tahsin tilawah al-Qur'an Penelitian terdahulu fokusnya kemampuan membaca alQur'an, obyeknya pada mahasiswa, sedangkan pada penelitian sekarang fokusnya penerapan dan faktor-faktornya, obyeknya adalah santri.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena data yang dihasilkan bukanlah data angka atau statistik, melainkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari seseorang yang diamati yang didapat dari beberapa metode yaitu wawancara, observasi atau pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Selain itu, penelitian ini juga melalui beberapa tahapan, mulai dari perencanaan dan perancangan penelitian, menentukan fokus penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data hingga penyajian data.

Menurut Moloeng, penelitian kualitatif adalah penelitian dengan tujuan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami subyek penelitian secara menyeluruh dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata serta bahasa, pada konteks khusus yang dialami serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵⁶

Menurut Libarkin C. Juice dan Kurdziel P. Josepha, “penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.”⁵⁷

Penulisan penelitian kualitatif adalah dengan mendeskripsikan data yang diperoleh dan menuliskannya dalam bentuk uraian kata atau kalimat. Penelitian kualitatif dilakukan dengan mengamati fenomena atau masalah yang diangkat yang dikupas secara mendalam guna mendapatkan data yang benar-benar dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.⁵⁸ Data yang didapat sesuai dengan kenyataan di lapangan atau sesuai dengan fenomena yang ada. Melalui pendekatan

⁵⁶ <https://meenta.net/pengertian-metode-penelitian-kualitatif/diunduh> hari rabu 19 Juni 2024 jam 20.20 WIB

⁵⁷ Muh. Fitrah dan Lutfiyah, *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif*, Tindakan Kelas & Studi Kasus, Sukabumi: CV Jejak, 2017, hlm. 44.

⁵⁸ Muhammad Rijal Fadli, *Memahami desain metode penelitian kualitatif*, Yogyakarta: Humanika, Vol. 21. No. 1, 2021, hlm. 35.

ini, peneliti berusaha untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan pelaksanaan program Tahsin tilawah mulai dari perencanaan hingga evaluasinya melalui wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen yang ada. Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh informasi tentang Implementasi Program Tahsin Tilawah dalam Meningkatkan Kemampuan membaca al-Qur'an Kaum ibu di Masjid Jami' Nurul Huda Kecamatan Bekasi Timur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi yang diambil dalam penelitian ini berada di Masjid Jami' Nurul Huda Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi. Masjid ini terletak di Komplek Jaladapura TNI-AU Jalan Cendrawasih Raya, Kelurahan Margahayu Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi, Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2024.

C. Data Dan Sumber Data

Data penelitian adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen, baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian.

Data yang akan penulis sajikan merupakan data yang penulis peroleh selama penulis melakukan penelitian di Masjid Jami' Nurul Huda Komplek Jaladapura TNI-AU RT 007 RW 013 Jalan Cendrawasih Raya. Menurut Sugiono, dapat dibedakan menjadi 2 bagian dalam sumber data, seperti sumber data primer dan sumber data sekunder.⁵⁹ Data penelitian terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama). Contoh data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber.

Adapun dalam penelitian ini sumber data primer di peroleh dari :

- a. Ketua Takmir Masjid Jami' Nurul Huda menjadi salah satu sumber primer atau informan yang akan menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: CV. Alfa Beta, 2012, hlm. 137.

yang bertujuan untuk mendapatkan data mengenai implementasi program tahsin tilawah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an kaum Ibu di Masjid Jami' Nurul Huda, karena menjadi pengurus semua hal yang berkaitan dengan tempat penelitian tersebut dan menjadi bagian dan ikut serta dari penerapan program tahsin tilawah tersebut.

b. Ustadzah pengampu Tahsin Tilawah

ustadzah juga termasuk menjadi sumber primer dan subjek penelitian pada penelitian ini, ustadzah pengampu program tahsin merupakan pelaksana dari program tahsin tilawah tersebut yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an kaum Ibu.

c. Peserta Tahsin Tilawah (Kaum Ibu)

Para Peserta tahsin (Kaum Ibu) objek penelitian dalam penelitian program tahsin tilawah tersebut, karena kaum ibu yang menjalankan dan mengalami proses pembelajaran tahsin tilawah, dan menjadi sasaran dalam pembelajaran tersebut.

2. Data sekunder

Data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada dan mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Adapun sumber data sekunder pada penelitian ini digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini.

Menurut Sugiyono sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder ini akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data dan menganalisis hasil dari penelitian ini yang nantinya dapat memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian yang

mempunyai tingkat validitas yang tinggi Data tersebut adalah data primer yang diperoleh dari hasil observasi, Interview, dan dokumentasi.⁶⁰

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik dan prosedur pengumpulan data pada penelitian ini adalah meliputi (participant observation) wawancara mendalam (in depth interview) dan dokumentasi (document review. Apabila peneliti melakukan dimana fenomena tersebut berlangsung Penjelasannya sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Partisipan (participant observation) Dalam observasi Partisipan, peneliti melihat atau mengamati kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang akan diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Observasi partisipan dapat digolongkan menjadi empat, yaitu partisipan pasif, partisipan moderat, partisipan aktif, dan partisipan lengkap. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan partisipasi pasif, jadi dalam hal ini peneliti datang ke tempat kegiatan yang diamatai, tetapi tidak ikut dalam kegiatan tersebut.⁶¹

Data yang dicari dengan teknik ini diantaranya:

- a. Letak geografis Masjid Jami' Nurul Huda
- b. Sarana dan Prasarana Masjid Jami' Nurul Huda
- c. Situasi dan kondisi di Masjid Jami' Nurul Huda
- d. Proses pelaksanaan Program Tahsin Tilawah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kaum ibu di Masjid Jami' Nurul Huda
- e. Durasi Waktu Pelaksanaan Tahsin Tilawah.
- f. Kemampuan peserta Tahsin tilawah dalam membaca Al-Qur'an

⁶⁰ Fitriyah Mahdali, *Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan*, Jurnal Studi al-Quran dan Hadis, Vol.2 No.2: Institut Agama Islam al-Qolam Malang, 2020, hlm. 147

⁶¹ Salim, dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2015, hal. 123.

2. Teknik Wawancara

Wawancara ialah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁶² Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini salah satunya adalah wawancara. Menurut Sukmadinata, Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang umum dipakai pada penelitian deskriptif kualitatif, tergantung pada data yang dibutuhkan, wawancara dapat dilakukan secara lisan, tatap muka, perorangan atau kelompok.⁶³ Menurut Lincoln menjelaskan langkah- langkah untuk melakukan wawancara yaitu:⁶⁴

- a. Memutuskan siapa yang diwawancarai.
- b. Membuat persiapan untuk wawancara yang bersangkutan agar produktif.
- c. Membuat tindakan permulaan pada awal wawancara untuk menciptakan suasana yang diinginkan.
- d. Mengatur laju wawancara dan menjaga agar wawancara produktif.
- e. Mengakhiri wawancara dan menutup dengan menyajikan kembali pokok utama yang dipelajari kepada orang diwawancarai untuk verifikasi.
- f. Mencatat wawancara ke dalam catatan lapangan.
- g. Aktivitas-aktivitas tindak lanjut pengumpulan data harus diidentifikasi berdasarkan informasi yang diberikan.

Data yang dicari dengan teknik ini diantaranya latar belakang diterapkannya program tahsin tilawah, gambaran sekilas tentang program tahsin Tilawah dan strategi yang digunakan, tujuan umum dan khusus yang ingin dicapai, sistem pelaksanaan program tersebut, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program tersebut, dan nilai-nilai yang terdapat di dalam program tersebut.

⁶² Dedi Mulyana, *Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2003, hlm. 180.

⁶³ Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Kudus: Nora Media Enterprise, 2010, hlm. 82.

⁶⁴ Salim, dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2015, hlm. 123.

3. Dokumentasi

Menurut Sudaryono dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data langsung dari sumber penelitian, seperti buku-buku, film dokumenter dan data penelitian terkait.⁶⁵ Sedangkan menurut Sugiyono Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dalam berbagai berbentuk yang diaplikasikan kedalam penelitian seperti buku, arsip, dokumen, data angka, dan gambar.⁶⁶ Dalam penelitian ini, dokumentasi yaitu pengambilan gambar yang dilakukan guna memperkuat hasil penelitian. Metode dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang di gunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumentasi digunakan untuk menelusuri data historis.⁶⁷ Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Penggunaan metode dokumentasi ini memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan interview.

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dari Ibu Rinawati, terkait kondisi masyarakat, kependudukan, keagamaan, status sosial, pekerjaan, dan lainnya di Komplek Jaladapura TNI-AU Jalan Cendrawasih Raya RT 007 RW 013. Selain itu peneliti menggunakan media foto untuk dapat melengkapi data penelitian.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti akan menggunakan dokumentasi tertulis dan foto sebagai data penelitian dalam skripsi ini, adapuan data yang dicari dengan teknik ini antaranya:

- a. Identifikasi sarana dan prasarana Masjid Jami' Nurul Huda

⁶⁵ Putri Fauziyyah Zahro, *skripsi Pemanfaatan Media Puzzle dalam Membaca Peta Melalui Aplikasi Proprofs Pada Pembelajaran IPS Kelas v Sekolah Dasar Negeri Sukadanau, Jawa Barat: Universitas Pendidikan Indonesia, 2024, hlm. 24.*

⁶⁶ Putri Fauziyyah Zahro, *skripsi Pemanfaatan Media Puzzle dalam Membaca Peta Melalui Aplikasi Proprofs Pada Pembelajaran IPS Kelas v Sekolah Dasar Negeri Sukadanau, Jawa Barat: Universitas Pendidikan Indonesia, 2024, hlm. 24.*

⁶⁷ Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Kudus: Nora Media Enterprise, 2010, hlm. 82.

- b. Sejarah singkat berdirinya Masjid Jami' Nurul Huda
- c. Visi dan Misi Masjid Jami' Nurul Huda
- d. Struktur organisasi Masjid Jami' Nurul Huda
- e. Kegiatan- kegiatan di Masjid Jami' Nurul Huda⁶⁸

E. Prosedur Analisis Data

Dalam hal ini penelitian kualitatif mengajak seseorang untuk mempelajari sesuatu masalah yang ingin diteliti secara mendasar dan mendalam sampai ke akar-akarnya. Masalah dilihat dari berbagai segi. Data yang dikumpulkan bukanlah secara random atau mekanik, tetapi dikuasai oleh pengembangan hipotesis. Apa yang ditemukan pada suatu saat adalah satu pedoman yang langsung terdapat apa yang akan dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Stelah data dan informasi yang diperlukan terkumpul selanjutnya dianalisis dalam rangka menemukan makna temuan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisi deskriptif kualitatif. Analisi deskriptif kualitatif merupakan suatu teknik yang menggambarkan, menguraikan dan menginterpretasikan arti data-data yang terkumpul dengan memberi perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diobservasi, sehingga memperoleh gambaran umum dan menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Analisis data ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

a. Pengumpulan Data

Data penelitian kualitatif umumnya dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dalam jangka waktu berhari-hari atau bahkan berbulan-bulan. Sehingga, data yang dikumpulkan banyak dan beragam.

b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti memilih, merangkum dan memusatkan pada hal-hal penting, serta mencari tema dan pola. Hal ini dapat memberikan

⁶⁸ Wawancara dengan Ketua Takmir Masjid Jami' Nurul Huda Muhammad Auliya hari Senin tanggal 26 Februari 2024 pukul 16.15 WIB

gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti mengumpulkan data lebih lanjut. Data dan informan yang di dapat dari lapangan memiliki jumlah yang banyak, maka demikian data tersebut harus dicatat dengan rinci serta teliti. Semakin banyak data yang di dapat maka semakin kompleks dan rumit maka dari itu data tersebut dapat di reduksi agar bisa dirangkum. Seperti halnya yang dimaksud dengan reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal yang penting serta dicari tema dan polanya.

c. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan, dan lainnya. Penyajian data Model Miles dan Huberman ialah berbentuk teks yang bersifat naratif. Selain itu penyajian data model ini juga berupa grafik, matrik, dan sebagainya.⁶⁹ Dalam penelitian ini penyajian data berbentuk sebuah uraian naratif yang memudahkan proses dalam penelitian sehingga mudah dalam memahami.

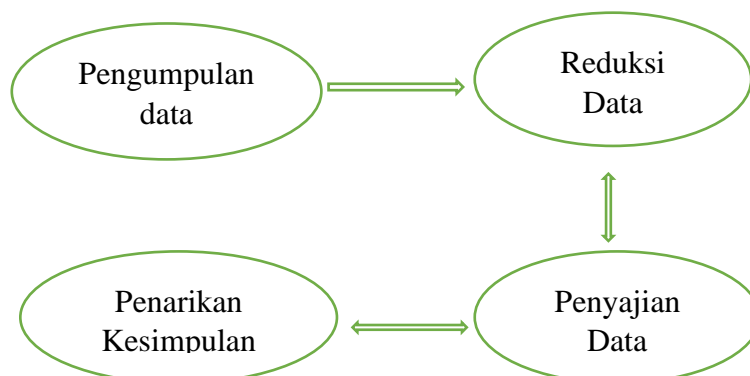
Melakukan interpretasi data berarti peneliti menafsirkan apa yang dijelaskan informan tentang masalah yang sedang diteliti. Hal ini membantu peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan penelitian berikutnya berdasarkan apa yang telah ketahu.

d. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan didasarkan pada susunan cerita yang telah disusun dan dikembangkan pada tahap ketiga untuk membantu menemukan jawaban pada masalah penelitian. Pada proses penarikan kesimpulan akhir juga dilakukan pembahasan yang mengacu pada berbagai teori yang digunakan dalam menentukan kesesuaian atau ketidakesesuaian dengan realitas hasil penelitian di lapangan. Selanjutnya menganalisis dan menginterpretasikan data relevan dengan masalah penelitian untuk memberikan verifikasi teoritis terhadap hasil temuan penelitian:

⁶⁹ Aditya Wardhana, Bunga rampai *Metodelogi penelitian kuantitatif dan kualitatif* Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2008, hlm. 55.

Bagan 3.1 Konsep Analisa Data Menurut Miiles dan Huberman



F. Pemeriksaan dan Keabsahan Data :

Menurut Bryman, keabsahan data mencerminkan tingkat ketepatan dan keakuratan dari data yang dikumpulkan.⁷⁰ Untuk menetapkan keabsahan data maka diperlukannya pemeriksaan keabsahan data. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data maka penulis menggunakan keabsahan data triangulasi. Triangulasi merupakan suatu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu guna keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu Kelengkapan (Completeness). Data harus komprehensif dan mencakup semua informasi relevan yang diperlukan untuk analisis yang dimaksudkan.⁷¹

Menurut Sugiyono Keabsahan Data merupakan ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang diperoleh saat penelitian berlangsung. Tujuan dari keabsahan data ini adalah untuk meningkatkan derajat kepercayaan data. Sehingga penelitian ini kuat dan akurat sebagai penelitian yang ilmiah.⁷²

Menurut Sukmadinata Keabsahan data menunjukkan sejauh mana tingkat intepretasi dan konsep-konse yang diperoleh memiliki makna yang sesuai antara

⁷⁰ Alamsyah Agit dkk *Metodelogi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA, 2008, hlm. 25.

⁷¹ Aditya Wardhana, *Bunga rampai Metodelogi penelitian kuantitatif dan kualitatif*, Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2008, hlm. 37.

⁷² *Ibid.*

partisipasi dan peneliti Sukmadinata. Pada umumnya dikenal dua macam standar Keabsahan data, yaitu validitas internal dan eksternal.⁷³

Pada saat teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai Teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Menurut Sugiyono Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁷⁴ Triangulasi digunakan semata-mata digunakan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan

e. Kredibilitas

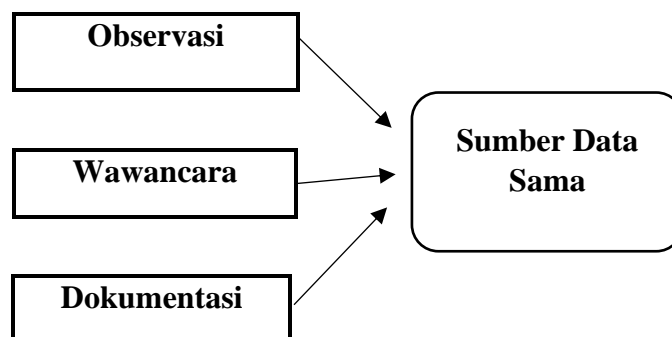
Uji kredibilitas di dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi memanfaatkan sesuatu hal lain yang di luar data dalam keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Ada pula teknik triangulasi yang digunakan ialah:

- a. Triangulasi sumber, data yang diperoleh akan mendapat jawaban yang beragam, maka dari itu apabila terjadi perbedaan maka data akan dibandingkan antara hasil dari pengamatan dengan hasil wawancara, kemudian membandingkan dari yang dikatakan publik dengan apa yang dirasakan secara pribadi. Maka setelah dari itu akan didapatkan kesimpulan dari penelitian tersebut.
- b. Triangulasi metode, adapun triangulasi metode tersebut untuk menggali data yang sifatnya sama dengan metode yang berbeda, dalam penelitian ini data yang di dapat dari subjek penelitian akan dilakukan pengecekan melalui metode yang berbeda seperti menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi.

⁷³ Syaifulloh dkk, *Implementasi Metode At-Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran: Studi Kasus Mushalla Nurul Iman*, - Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 1, No. 1 Juni 2023, hlm. 26

⁷⁴ *Ibid.*

Bagan 3.2 Triangulasi Data menurut Sugiyono.



1. Transfarabilitas

Menurut Sugiyono menjelaskan bahwa uji transferabilitas (transferability) adalah teknik untuk menguji validitas eksternal didalam penelitian kualitatif. Uji ini dapat menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil.⁷⁵ Kemudian menurut Moleong menjelaskan bahwa tranferabilitas merupakan persoalan empiris yang bergantung pada kesamaan konteks pengirim dan penerima. Untuk menerapkan uji transferabilitas didalam penelitian ini nantinya peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, dan juga secara sistematis terhadap hasil penelitian. Diuraikannya hasil penelitian secara rinci, jelas dan sistematis bertujuan supaya penelitian ini dapat mudah dipahami oleh orang lain dan hasil penelitiannya dapat diterapkan ke dalam populasi dimana sampel pada penelitian ini diambil.⁷⁶

2. Dependabilitas

Dalam penelitian ini dependabilitas di bangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian Dependabilitas (Dependability) ini sering disebut sebagai reliabilitas didalam penelitian kuantitatif, dependabilitas didalam penelitian kualitatif dilakukan

⁷⁵ Putri Fauziyyah Zahro, *Pemanfaatan Media Puzzle dalam Membaca Peta Melalui Aplikasi Proprofs Pada Pembelajaran IPS Kelas v Sekolah Dasar Negeri Sukadanau* Universitas Pendidikan Indonesia 2024, hlm. 35.

⁷⁶ *Ibid.*

dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses didalam penelitian. Dijelaskan juga oleh Sugiyono bahwa uji dependabilitas dilakukan dengan cara mengaudit segala keseluruhan proses penelitian.⁷⁷

Menurut Prastowo menyatakan bahwa uji dependabilitas dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara memeriksa seluruh proses penelitian.⁷⁸ Pendapat lain dikemukakan oleh Sugiyono yaitu bahwa uji dependabilitas dilakukan dengan mempertimbangkan keseluruhan proses penelitian yang dilakukan.⁷⁹

Dalam uji ini peneliti melaksanakan pemeriksaan dengan berdiskusi dan berkonsultasi dengan dosen pembimbing, selanjutnya dosen pembimbing akan melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap proses penelitian. Peneliti berkonsultasi dengan pembimbing untuk meminimalisir kesalahan dalam penyajian proses dan hasil selama penelitian berlangsung

3. Konfirmabilitas

Menurut Prastowo menyatakan bahwa menguji konfirmabilitas berarti mengevaluasi hasil penelitian yang berkaitan dengan proses penelitian. Dalam uji ini, peneliti melakukan verifikasi ulang terhadap seluruh data yang telah diperoleh selama proses penelitian dan memastikan ulang kebenarannya kepada dosen pembimbing.⁸⁰

Menurut Sugiyono uji konfirmabilitas merupakan uji objektivitas dalam penelitian. Sebuah penelitian dapat dikatakan objektif jika disepakati oleh orang banyak. Uji konfirmabilitas, yang hampir sama dengan uji dependabilitas, dapat dilakukan secara bersamaan dalam penelitian kualitatif. Tujuan uji konfirmabilitas adalah untuk memastikan bahwa hasil penelitian yang telah dikaitkan dengan proses penelitian hasilnya memiliki fungsi dari proses

⁷⁷ *Ibid.*

⁷⁸ *Ibid.*, hlm. 36.

⁷⁹ *Ibid.*

⁸⁰ *Ibid.*

penelitian, maka penelitian tersebut dapat dikatakan telah memenuhi standar konfirmabilitas.⁸¹

Dalam penelitian kualitatif ini, uji confirmability hampir sama dengan uji dependability dan ujiannya dapat dilaksanakan secara bersama-sama. konfirmability juga mengaitkan antara hasil penelitian dengan proses dalam penelitian. Dalam penelitian ini, jika hasil penelitian adalah fungsi dari proses penelitian maka penelitian ini sudah termasuk memenuhi standar confirmability. Dan dosen pembimbing akan menguji confirmability sehingga penelitian ini dapat memenuhi standar.

⁸¹ Putri Fauziyyah Zahro, *Pemanfaatan Media Puzzle dalam Membaca Peta Melalui Aplikasi Proprofs Pada Pembelajaran IPS Kelas v Sekolah Dasar Negeri Sukadanau Universitas Pendidikan Indonesia 2024*, hlm. 37.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian.

1. Sejarah Berdirinya Masjid Jami' Nurul Huda.

Awal mula sejarah berdirinya Masjid Jami' Nurul Huda atas dasar tanah Pasilita Umum (pasum) yang di disediakan dari Komplek Jaladapura TNI-AU pada tahun 1979 dengan luas tanah yang diberikan sebesar 3000 Meter/ 2 atau panjang dan lebar sebesar 50x60 Meter, kemudian dari tanah yang diberikan tersebut dibangun pertama kali Mushalla Nurul Huda sebagai tempat Ibadah masyarakat sekitar, dengan ukuran bangunan 9x10 Meter, dalam pembangunan Mushalla tersebut berasal dari swadaya masyarakat sekitar.

Seiring berjalannya waktu, perkembangan masyarakat dan penduduk Komplek Jaladapura TNI- AU yang semakin banyak dan padat maka diharuskan adanya masjid untuk menunaikan shalat Jum'at, maka pada tahun 1985 Mushalla Nurul Huda di bangun berganti menjadi Masjid Jami' Nurul Huda dengan luas bangunan 19x16 Meter sebagai sarana Ibadah secara luas.

Kemudian pada tahun 2005 dilakukan pembangunan tahap ke-2 dengan luas bangunan masjid 31x20 Meter dikarenakan tuntutan para jamaah Masjid yang semakin banyak dan penuh antusias dalam beribadah dan untuk keperluan lain sebagai penunjang sarana masjid Nurul Huda demi kenyamanan dalam menjalankan ibadah dan proses belajar mengajar yang dilakukan di masjid tersebut, Masjid Jami, Nurul Huda menjadi salah satu lembaga pendidikan yang bersifat nonformal, dikarenakan masjid tersebut mempunyai kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada ilmu agama tidak hanya sebagai tempat shalat, akan tetapi menjadikan sarana masyarakat sekitar untuk belajar agama. Salah satu program kegiatan yang diberlakukan oleh pihak pengurus Masjid Jami' Nurul Huda yaitu program TPQ, MDA, tahsin tilawah, Kajian Bahasa Arab, Kajian

Islam rutin setiap hari Ahad setelah shalat Subuh.⁸²

2. Sejarah Kegiatan Program Tahsin Tilawah

Program tahsin tilawah kaum di Masjid Jami' Nurul Huda merupakan buah pemikiran dari ketua Takmir Masjid Jami' Nurul Huda yang merasa perlu adanya bimbingan kepada masyarakat terkhusus untuk ibu rumah tangga yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid. Sebelum terbentuknya kegiatan pembelajaran tahsin tilawah al-Qura'an ibu-ibu, sudah ada kajian yang di selenggarakan oleh Majelis Taklim namun lebih ke kajian rutin setiap malam jum'at membaca Qs. Yasin. Kemudian terbentuknya kegiatan tahsin tilawah ibu ibu pada tahun 2020 program ini dikhususkan untuk belajar al-Qur'an mulai dari dasar yang bertempat di Masjid Jami' Nurul Huda.

Pembelajaran tahsin tilawah al-Qur'an bertujuan agar para ibu bisa membaca al-qur'an sesuai kaidah tajwid. Program tahsin tilawah ini berawal keprihatinan ketua takmir masjid dengan kualitas membaca al-Qur'an ibu-ibu yang masih rendah. bahkan masih ada Sebagian kecil ibu-ibu yang buta huruf hijaiyyah. Program tahsin tilawah di Masjid jami' Nurul Huda pembelajaran disesuaikan (di kelompokkan) disesuaikan tingkat kemampuan peserta. Program ini diharapkan menjadi wadah pembelajaran al-Qur'an masyarakat terkhusus ibu-ibu rumah tangga yang berada di Komplek Jaladapura TNI-AU Kelurahan Margahayu Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi.⁸³

3. Letak Geografis

Masjid Jami' Nurul Huda merupakan tempat dilaksanakannya tahsin tilawah kaum Ibu. Secara geografis Masjid ini yang berada di Komplek Jaladapura TNI-AU Jalan Cendrawasi Raya RT 007 RW 13 Kelurahan Margahayu Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi. yang berbatasan sebagai berikut:⁸⁴

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah warga dan Lapanga sepak Bola

⁸² Wawancara dengan Ketua Takmir Masjid Jami' Nurul Huda Muhammad Aulia hari Senin tanggal 26 Februari 2024 pukul 16.15 WIB

⁸³ *Ibid.*

⁸⁴ *Ibid.*

- b. Sebelah Selatan berbatasan SDN Jalada pura (JP) I, II. II
- c. Sebelah Timur berbatasan TK Sejahtera
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kantor secretariat RW 13

4. Visi, Misi dan Tujuan

2) Visi

Menjadikan Masjid sebagai tempat ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah, pusat kegiatan sosial, pusat dakwah dan pusat kegiatan keislaman bagi umat Muslim di Komplek Jaladapura TNI-AU Kelurahan Margahayu Bekasi Timur dan sekitarnya⁸⁵

2) Misi

Menjadikan masjid sebagai tempat beribadah kepada Allah SWT dan sebagai pusat kajian, pendidikan, pengembangan dan pelestarian kebudayaan islam dengan cara :

Melakukan pembinaan keimanan ketaqwaan dan akhlak umat muslim melalui penyelenggaraan dakwah yang sesuai dengan al Qur'an, as-sunnah, Ijma' ulama dan qiyas ahlus sunnah wal jamaah. menjaga kesucian Masjid sebagai tempat ibadah⁸⁶

Berperan aktif dalam amar ma'ruf nahi munkar membangun terciptanya persatuan, kesatuan dan menjaga keharmonisan umat muslim, menjalankan usaha lain yang tidak bertentangan dengan al quran, as sunnah, ijma' ulama dan qiyas ahlus sunnah wal jama'ah. Memberikan kemudahan bagi ibu-ibu dalam pembelajaran Memberikan pendidikan al-Qur'an dengan mengutamakan kualitas bacaan.⁸⁷

5. Struktur Organisasi Pengurus Masjid jami' Nurul Huda

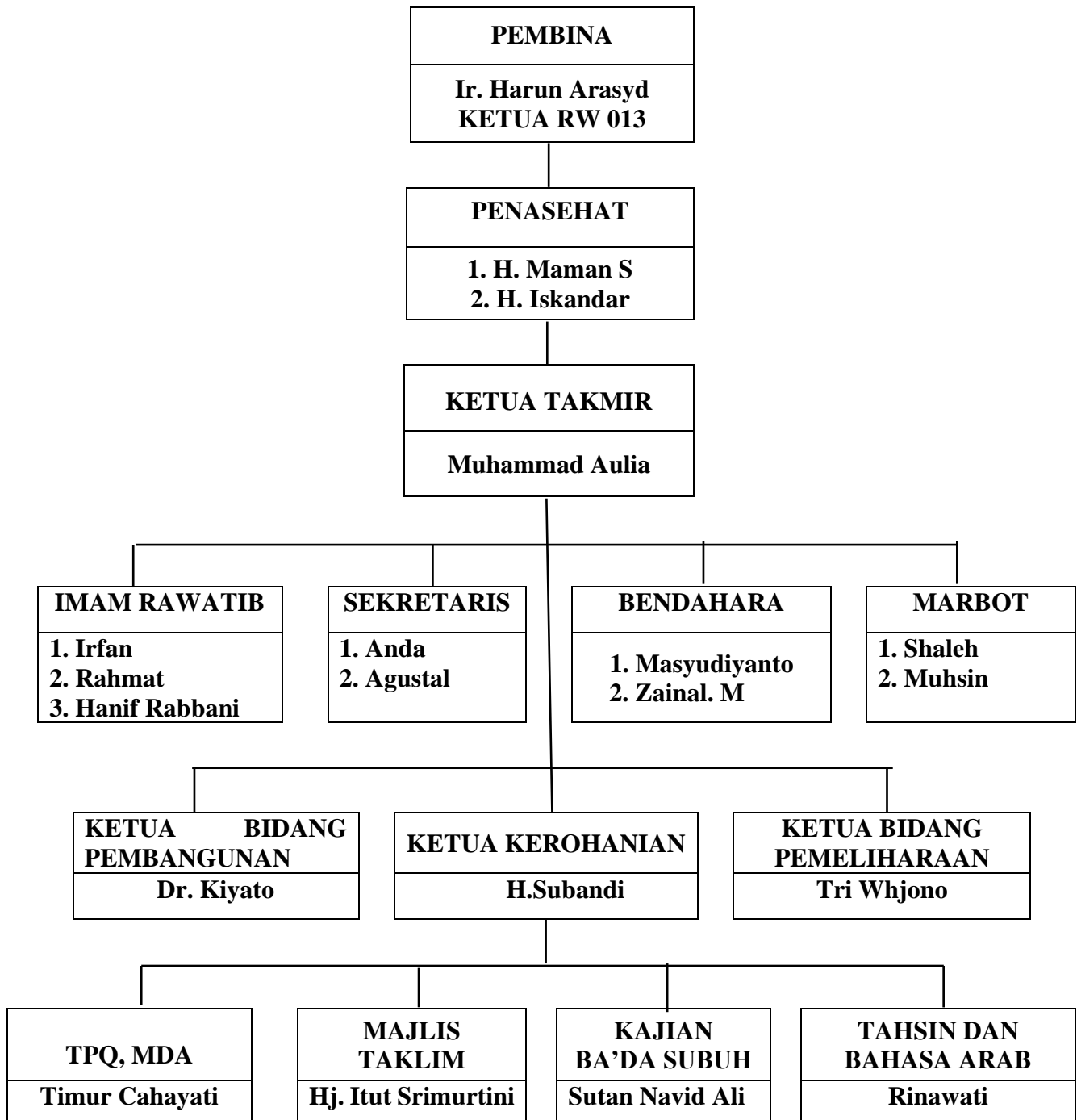
Struktur organisasi merupakan perkumpulan individu-individu yang bertugas dalam menjalankan amanah yang telah diberikan atas kepercayaan dari

⁸⁵ Wawancara dengan Ketua Takmir Masjid Jami' Nurul Huda Muhammad Aulia hari Senin tanggal 26 Februari 2024 pukul 16.15 WIB

⁸⁶ *Ibid.*

⁸⁷ *Ibid.*

pihak lain dan berfungsi sebagai pengatur dan pengurus semua hal yang berkaitan dengan tempat yang sudah ditetapkan bersama.⁸⁸



⁸⁸ Hasil Observasi, Hari Senin 26 Februari 2024, jam 10.30 WIB.

6. Kegiatan-kegiatan di masjid Jami' Nurul Huda

Pada umumnya masjid berfungsi sebagai tempat shalat dan beribadah, akan tetapi untuk menjadikan masjid menjadi makmur dan aktif, maka dari itu pengurus dan masyarakat sekitar harus bekerja sama dalam menciptakan dan memberlakukan kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada nilai agama Islam seperti kegiatan-kegiatan yang terdapat di masjid Jami' Nurul Huda:⁸⁹

Tabel 4.1 Kegiatan-Kegiatan di Masjid Jami' Nurul Huda

DAFTAR KEGIATAN	PENANGGUNG JAWAB KEGIATAN
1. Shalat Fardhu Berjama'ah	Bidang kerohanian
2. Shalat Jum'at	Bidang Kerohanian
3. Slatat Taraweh dan Witr Berjama'ah	Bidang Kerohanian
4. Tahsin Tilawah Ibu-Ibu	Bidang Pendidikan
5. Tahsin Tilawah Bapak-bapak	Bidang Pendidikan
6. TPA	Bidang Pendidikan
7. Kajian Bahasa Arab	Bidang Pendidikan
8. Kajian Rutin Minggu Ba'da Shalat Subuh	Bidang Kerohanian
9. Tilawah ibu-ibu	Bidang Pendidikan
10. Kajian Duha ibu-ibu	Bidang Kerohanian
11. Buka puasa bersama	Bidang Kerohanian
12. I'tikaf Ramadhan	Bidang Kerohanian

⁸⁹ Wawancara dengan Ketua Takmir Masjid Jami' Nurul Huda Muhammad Aulia, 26 Februari 2024, jam 16.45 WIB.

7. Peran Pendidik dan Peserta Tahsin Tilawah

a. Peran Guru

Peran menurut pendapat Sujono Sukamto adalah bagian dinamis dari suatu kedudukan atau status. Jika seseorang telah melakukan hak dan kewajibannya dengan baik, maka orang tersebut sudah dianggap menjalankan perannya. Dengan begitu, dapat dibuat kesimpulan bahwa peran guru tahsin tilawah adalah aspek dinamis seorang tenaga pendidik non formal yang menjalankan pendidikan keagamaan kepada peserta didik, khususnya baca dan tulis al-Quran pada lembaga al-Qur'an atau Masjid⁹⁰

Guru merupakan titik sentral dalam sebuah pendidikan. Peran guru sangat berpengaruh adanya dalam proses belajarmengajar. Setidaknya, terdapat tiga tugas utama yang harus dilakukan guru dengan baik, yaitu: merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan memberikan timbal balik.⁹¹

Dalam sistem pembelajaran, mempunyai beberapa unsur salah satunya pendidik. Karena pendidik merupakan ujung tombak dalam keberhasilan proses pembelajaran tersebut. Guru berfungsi sebagai penyelenggara jalannya kegiatan belajar mengajar, dan juga bertugas untuk mendidik, melatih, mengayomi, dan mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik. Pendidikan atau pembelajaran termasuk menjadi salah satu sarana dalam mengantarkan para peserta didik untuk mengetahui berbagai ilmu, maka dari itu tidak akan mungkin bisa berjalannya suatu pendidikan atau pembelajaran tersebut tanpa adanya seorang pendidik yang lebih mengetahui dan ahli dalam suatu bidang. Dalam proses pembelajaran tahsin tilawah ini sudah mempunyai pendidik, ustad dan ustadah juga tergolong sebagai pendidik dalam pembelajaran tahsin tilawah, keberadaan ustad dan

⁹⁰ Fatwa Azmi Syahriza, *Peran Guru Taman Pendidikan al-Qur'an dalam Peningkatan Tahsin Tilawah al-Qur'an siswa di TPA Darul athfal Jakarta*, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, hlm. 94.

⁹¹ Agustini Buchari, "Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran" *Jurnal Ilmiah Iqra'* Vol. 12, no. 2: 2018, hlm. 110.

ustadzah sangatlah penting untuk menyukseskan pembelajaran tersebut. Pada program tahsin tilawah ini terdapat 4 orang pendidik yaitu:⁹²

Tabel 4.2 Data GuruProgram Tahsin Tilawah di Masjid Jami' Nurul Huda

No	Nama	Umur	Pendidikan Terakhir
1	Rinawati	51	S1
2	Timur Cahayati	56	DIII
3	Fatimah Ibnu 'Abbas	54	DII
4	Sumiyati	53	DII

b. Keadaan Peserta Didik

Setelah pendidik, dalam suatu pendidikan atau pembelajaran juga harus terdapat peserta didik, yang berfungsi sebagai penerima ilmu dan menjadi sasaran dalam proses belajar mengajar, peserta didik ditempa menjadi orang yang mempunyai kualitas dari segi ilmu dan lainnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Dan dalam proses pembelajaran pendidik sangat membutuhkan seorang peserta didik untuk menjalankan suatu pembelajaran dan untuk membagi ilmu yang dimiliki oleh seorang pendidik tersebut, begitu pula dengan peserta didik, peserta didik sangat bergantung kepada pendidik, sebab dalam proses pembelajaran berlangsung para peserta didik sedang berguru untuk mendapatkan ilmu yang telah dimiliki oleh seorang pendidik tersebut.

Adapun daftar nama peserta didik dalam program tahsin tilawah di Masjid Jami' Nurul Huda sebagai berikut:⁹³

⁹² Wawancara dengan Ketua Takmir Masjid Jami' Nurul Huda Muhammad Auliya hari Senin tanggal 26 Februari 2024 pukul 16.15 WIB

⁹³ Wawancara dengan guru Tahsin Tilawah Masjid Jami' Nurul Huda Timur Cahayati hari Selasa tanggal 05 Maret 2024 pukul 11, 55 WIB

Tabel 4.3 Daftar nama peserta program tahsin tilawah kelas Iqro'

No	Nama	Usia	Pekerjaan
1	Neni	53	Ibu rumah tangga
2	Evi	50	Ibu rumah tangga
3	Devi Puspita Sari	55	Ibu rumah tangga
4	Iput	57	Ibu rumah tangga
5	Tri Sopriyatun	40	Wiraswasta
6	Dwi	55	Ibu rumah tangga
7	Ello	45	wiraswasta
8	Yani Herawati	37	Ibu rumah tangga
9	Yanti	55	Ibu rumah tangga
10	Yola	60	Pensiunan ASN
11	Essa	40	Ibu rumah tangga
12	Lili	35	Ibu rumah tangga
13	Puji	49	Ibu rumah tangga
14	Riski	51	Ibu rumah tangga
15	Diana	32	Ibu rumah tangga
16	Agnes	30	Ibu rumah tangga
17	Ita	35	Ibu rumah tangga
18	Tati	45	Ibu rumah tangga
19	Juliah	55	Ibu rumah tangga
20	Siti Julaiha	47	Ibu rumah tangga
21	Mursinah	43	Ibu rumah tangga
22	Endang	65	Ibu rumah tangga
23	Ris ariyanti	46	Ibu rumah tangga
24	Nunuk	41	Ibu rumah tangga
25	Rumiyati	39	Ibu rumah tangga
26	Debi	35	Ibu rumah tangga
27	Susi susilawati	48	Ibu rumah tangga
28	Neli	32	Ibu rumah tangga

29	Sartin Muhsin	45	Ibu rumah tangga
30	Tati	61	Wiraswasta
31	Indriyani	47	Wiraswasta

Tabel 4.4 Daftar nama peserta tahsin tilawah kelas pengenalan tajwid

No	Nama	Umur	Pekerjaan
1	Surti Jamilah	65	Pensiunan ASN
2	Sri Sulastri	63	Ibu rumah tangga
3	Eha	45	Ibu rumah tangga
4	Suraida	49	Ibu rumah tangga
5	Annisa	28	Ibu rumah tangga
6	Nilawati	31	Ibu rumah tangga
7	Ratna Herawati	65	Pensiunan ASN
8	Faiza	41	Ibu rumah tangga
9	Rika	36	Ibu rumah tangga
10	Dewi Handayani	39	Ibu rumah tangga

Tabel 4.5 Daftar nama peserta tahsin tilawah kelas pengenalan tajwid

No	Nama	Umur	Pekerjaan
1	Riski Yuliana	41	Wiraswasta
2	Agnes	32	Ibu rumah tangga
3	Izzati	27	Ibu rumah tangga
4	Zahra	43	Ibu rumah tangga
5	Donita	28	Ibu rumah tangga
6	Liza	31	Ibu rumah tangga
7	Filzah	35	Pensiunan ASN
8	Almahera	30	Ibu rumah tangga
9	Ranti Priadi	36	Ibu rumah tangga
10	Vina wulandari	39	Ibu rumah tangga

Tabel 4.6 Daftar nama peserta tahsin tilawah kelas pendalaman tajwid

No	Nama	Umur	Pekerjaan
1	Yulza Iskandar	64	Pensiunan ASN
2	Ita Triyunda	61	Pensiunan ASN
3	Marni Asmarini	46	Wiraswasta
4	Anna Hasnah	55	Wiraswasta
5	Darwanti	53	Ibu rumah tangga
6	Tuti Yuliati	50	Wiraswasta
7	Cindi deputri	37	Wiraswasta
8	Indriyani	35	Ibu rumah tangga
9	Liliani	45	Ibu rumah tangga

c. Sarana dan Prasarana Masjid Jami' Nurul Huda

Suatu pembelajaran dikatakan berhasil dikarenakan jika adanya beberapa faktor yang mendukung salah satunya seperti adanya sarana dan prasarana, yang berfungsi sebagai alat penghantar ilmu materi yang diberikan seorang pendidik kepada peserta didik dan juga untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan di suatu lembaga pendidikan tersebut.

Lengkapannya fasilitas di sebuah lembaga pendidikan akan menimbulkan kenyamanan dalam proses belajar mengajar, tanpa harus ada yang dipermasalahkan. Sarana merupakan sebuah tempat yang di dalamnya untuk keberlangsungan proses belajar mengajar, sementara prasarana adalah fasilitas yang mendukung sebuah pembelajaran tersebut berjalan dengan baik. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh masjid Jami Nurul Huda sebagai berikut:⁹⁴

⁹⁴ Wawancara dengan Ustadzah pengampu Tahsin Tilawah Masjid Jami' Nurul Huda Rinawati hari Senin tanggal 04 Maret 2024 pukul 15,35 WIB

Tabel 4.7 Daftar Sarana dan Prasarana Masjid Jami' Nurul Huda

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Tempat berlangsungnya belajar	2 ruangan	Baik
2	Area parkir	1 halaman	Baik
3	Kamar Mandi	2 ruang	Baik
4	Gudang	1 ruang	Baik
5	Ruang Marbor	1 ruang	Baik
6	Lemari	4	Baik
7	Sajadah dan Mukena	10	Baik
8	Al-Qur'an	23	Baik
9	Mimbar	1	Baik
10	Papan Tulis	4	Baik
11	AC	10	Baik
12	Kipas Angin	12	Baik
13	Ampli	2	Baik
14	Loudspeaker Besar	2	Baik
15	Microphone	4	Baik
16	Kotak Infak	5	Baik
17	Mukena	15	Baik

B. Temuan Penelitian

1. Program Tahsin Tilawah di Masjid Jami' Nurul Huda

Dari hasil penelitian ini, ditemukannya beberapa program kerja dari program tahsin tilawah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di masjid Jami' Nurul Huda. Dalam hal ini ada beberapa pihak yang peneliti wawancarai mengenai program kerja yang terdapat dalam program tahsin tilawah masjid Jami' Nurul Huda yaitu: Ketua Takmir Masjid Jami' Nurul Huda, Ustadzah tahsin tilawah dan perwakilan kaum Ibu. sebagai berikut:

- a. Program Tahsin tilawah di Masjid Jami' Nurul Huda terbagi dalam 6 Halaqoh, Halaqoh dibimbing oleh ustazah masing-masing, waktu belajar setiap hari senin, selasa dan Rabu yang dibimbing oleh para ustazah, yakni: untuk kelas Iqro':
- b. Halaqoh 1 dibimbing oleh Ustadzah Fatimah Ibnu 'Abbas, Halaqoh 2 dibimbing oleh ustazah Rinawati (Ummu Hanif), Halaqoh 3 dibimbing ustazah Timur Cahayati (Ummu Irsyad), waktu belajar hari senin pukul 9.30 wib – 11.30 wib. Halaqoh 4 dan 5 untuk kelas pengenalan makhrijul Huruf dan tajwid yang dibimbing oleh ustazah Fatimah Ibnu 'Abbas dan ustazah Rinawati (Ummu Hanif) waktu belajar setiap hari selasa jam 9.30-11.30 wib. Halaqoh 6 untuk kelas pendalaman makhroj, sifat huruf, tajwid dan menghafal Surat-surat pendek pada juz 30 jadwal belajar hari Rabu jam 9.30-11.30 dibimbing ustazah Sumiyati Ummu Nurani.⁹⁵ Total keseluruhan peserta tahsin tilawah di Masjid Jami' Nurul Huda sebanyak 60 orang.
- c. Kemudian hasil wawancara peneliti dengan Koordinator yang merangkap guru tahsin tilawah ustazah Rinawati terkait program tahsin tilawah tersebut:

“Iya, ada program kerja yang dirancang oleh Ketua Takmir Masjid Jami' Nurul Huda, yaitu tahsin tilawah rutin setiap hari Minggu setelah selesai kajian rutin bedah kitab dan untuk program tahsin tilawah saya ditunjuk sebagai penanggung jawab program.”⁹⁶
- d. Program Tahsin tilawah al-Qur'an untuk kaum ibu di Masjid Jami' Nurul Huda di gagas oleh ketua Takmir Masjid disebabkan rasa keprihatinan melihat fenomena banyaknya kaum ibu yang masih belum bisa membaca al-Qur'an sesuai tajwid dan bahkan ada kaum ibu yang masih buta huruf Hijaiyyah. Dan belum adanya wadah khusus untuk kaum ibu yang mau belajar Tahsin Tilawah tingkat pemula/dasar.

⁹⁵ Wawancara dengan Ketua Takmir Masjid Jami' Nurul Huda Muhammad Aulia hari Senin tanggal 26 Februari 2024 pukul 16.15 WIB

⁹⁶ Wawancara dengan Ustadzah pengampu Tahsin Tilawah Masjid Jami' Nurul Huda Rinawati hari Senin tanggal 04 Maret 2024 pukul 15,35 WIB

Program inilah yang menjadi program unggulan karena bertujuan memberantas buta baca tulis al-Qur'an, di samping program lainnya yang sudah berjalan lebih lama seperti Program TPQ, MDA, Tahsin Tilawah remaja laki-laki, remaja perempuan, dan program pembelajaran Bahasa arab untuk kaum bapak dan kajian islam rutin setiap hari minngu setelah shalat subuh.⁹⁷

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasannya Ketua Takmir Masjid Jami' Nurul Huda Komplek Jaladapura TNI-AU Kelurahan Margahayu Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi memiliki tujuan yang sangat mulia yakni dengan menyediakan wadah Program Tahsin Tilawah kaum ibu agar kaum ibu terbebas dari buta baca tulis al-Qur'an serta bisa membaca al-Qur'an dengan tartil sesuai kaidah -kaidah tajwid.

Berdasarkan dari semua hasil wawancara dan observasi yang sudah peneliti lakukan dengan beberapa pihak yang berperan dalam pelaksanaan program tahsin tilawah tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam penerapan program tahsin tilawah yang dilaksanakan oleh masjid Jami' Nurul Huda terdapat 2 pembagian program kerja, yaitu: kegiatan tahsin tilawah rutin hari Senin, terdiri dari 3 kelas yaitu masing-masing kelas Iqro' diajar oleh satu ustazah Selasa 2 kelas masing-masing kelas pengenalan Tajwid dengan dua pengajar dan Rabu 1 kelas yaitu kelas pendalaman tajwid, waktu belajar untuk masing-masing kelas Jam 9.30-11.30 WIB. Dan program rutin Tilawah hari Minngu Jam 7.00 WIB, kedua program tersebut dengan penanggung jawab ustazah Rinawati.

2. Implementasi Program Tahsin Tilawah dalam Meningkatkan Kemampuan membaca al-Qur'an Kaum Ibu di Masjid Jami' Nurul Huda

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustazah Rinawati selaku koordinator tahsin tilawah penerapan program tahsin tilawah ini ada beberapa pokok pembahasan yaitu dimulai dari dasar dan tujuan, waktu pelaksanaan, proses pembelajaran, metode dan media tahsin tilawah, kemudian target yang

⁹⁷ *Ibid.*

ingin dicapai dalam proses tahsin tilawah tersebut, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan koordinator dan ustadzah program tahsin tilawah tentang:

a. Dasar dan Tujuan Program Tahsin Tilawah

Dalam pelaksanaan program Tahsin tilawah memiliki dasar dan tujuan. Dasar menjadi alasan dalam melaksanakan suatu kegiatan yang mengandung banyak manfaat bagi semua pihak, kemudian tujuan menjadi tolak ukur dalam keberhasilan suatu kegiatan tersebut. Pada kegiatan program tahsin tilawah ini pastilah mempunyai dasar dan tujuan dalam kegiatan tersebut, seperti halnya hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru tahsin tilawah yaitu Ustadzah Fatimah Ibnu ‘Abbas:

“Dasarnya itu karena memang mempelajari al-Qur’an itu kewajiban bagisemua orang Islam, bahkan bukan hanya belajar al-Qur’an tapi semua ilmu itu wajib, kan ada itu hadits tentang menuntut ilmu, yang utlubul ‘ilmi. dasarnya karena seruan Allah yang sudah tertulis di al-Qur’an dan hadits, kemudian juga karna kesadaran ibu-ibu itu yang belum paham mengenai penerapan ilmu tajwid membaca al- Qur’an, mungkin juga karena mereka merasa sudah tua, sudah ingat usia tidak lama lagi, kalau tujuannya yang pertama kali untuk mendapatkan ridha dan pahala dari Allah, selebihnya untuk menambah ilmu”⁹⁸

Pernyataan tersebut yang didapatkan peneliti pada saat observasi langsung dilapangan, Ustadzah Rinawati selaku pengampu program tahsin tilawah kaum ibu juga menjelaskan tentang tujuan diterapkannya tahsin tilawah al-Qur’an, dalam sebuah wawancara dengan peneliti:

“Sebenarnya tahsin tujuan utamanya adalah bagaimana kaum ibu dapat membaca al-Qur’an dengan baik, karena tingkat kemampuan peserta yang berbeda-beda, ada yang masih terbata-bata, jadi saya kelompokkan yang terbata-bata dan yang sudah mulai lancar membaca al-Qur’an.”⁹⁹

Dari beberapa pernyataan di atas menunjukkan bahwa tujuan tahsin tilawah dalam pembelajaran al-Qur’an yaitu untuk memperbaiki dan

⁹⁸ Wawancara dengan guru Tahsin Tilawah Masjid Jami’ Nurul Huda Fatimah Ibnu ‘Abbas hari Selasa tanggal 05 Maret 2024 pukul 11,35 WIB

⁹⁹ Wawancara dengan Ustadzah penanggung jawab program Tahsin Tilawah Masjid Jami’ Nurul Huda Rinawati hari Senin tanggal 04 Maret 2024 pukul 15,35 WIB

memperbagus bacaan-bacaan al-Qur'an, sehingga para santri dapat membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara dari beberapa pihak yang terkait dalam program tashin tilawah tersebut dapat disimpulkan bahwa dasar dilaksanakannya program tahsin tilawah itu karena perintah agama dalam menuntut ilmu, terutama menuntut ilmu agama mempelajari Al-Qur'an, dalam mempelajari Al-Qur'an tersebut melalui tahsin tilawah tersebut dengan mempelajari ilmu tajwid, kemudian juga atas dasar kemauan dan minat dari diri para kaum ibu, dan tujuan dalam pelaksanaan program tahsin tilawah ini untuk meningkatkan kemampuan kualitas bacaan Al-Qur'an par kaum Ibu, serta sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah, kemudian juga mengharapkan ridha serta pahala dari Allah Swt.

b. Waktu pelaksanaan program tahsin tilawah

Waktu pelaksanaan program tansin tilawah masing-masing kelas Tahsin satu kali pertemuan dalam satu minggu, setiap kelas dibimbing oleh satu ustadzah. Sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru tahsin tilawah yaitu Ustadzah Timur Cahayati:

“Kalau permasalahan waktu pelaksanaan dari program kerja tahsin tilawah itu sudah sudah berjalan rutin dilaksasnakan setiap hari Senin, Selas Dan Rabu jam 9.30-11.30 WIB dan penerapan tahsin tilawah ini pertama kali pada akhir tahun 2019 bulan agustus. Untuk kelas khusus Tilawah maka waktu pelaksanaan setiap hati minggu jam 7.00-830 WIB setelah selesai kajian rutin bedah kitab.”¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru tahsin tilawah yaitu Ustadzah Timur Cahayati bahwa pertama kali program tahsin tilawah ini pada 13 Maret 2019, dan diresmikan pada 14 September 2019.

Dan kemudian hasil wawancara tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ketua Takmr Masjid Nurul Huda bapak Muhammad Aulia

¹⁰⁰ Wawancara dengan guru Tahsin Tilawah Masjid Jami' Nurul Huda Timur Cahayati hari Selasa tanggal 05 Maret 2024 pukul 11, 55 WIB

“Ya benar, kegiatan tahsin tilawah dilakukan setiap hari senin, Selasa dan Rabu, untuk kelas Iqro’ waktu belajar hari senin, kelas pengenalan tajwid waktu belajar hari selasa, dan kelas pendalaman tajwid belajar hari Rabu, semua mulai belajar jam 9.30-11.30 WIB”¹⁰¹

c. Proses pembelajaran

Dalam proses pembelajaran tahsin tilawah al-Qur’an yang sangat berperan penting dalam program ini selain Ketua takmir Masjid Jami’ Nurul Huda yang membangun program dan guru yang menjalankan proses dari tahsin tilawah al-Qur’an inilah yang menjadi ujung tombak pembelajaran tahsin tilawah al-Qur’an. Hasil wawancara peneliti dengan ketua takmir Masjid Jami’ Nurul Huda bapak Muhammad Aulia mengenai peran guru dalam proses Tahsin tilawah al-Qur’an beliau mengungkapkan:

“Peran ustadzah pada program ini sebagai ujung tombaknya kita, jadi yang tahu persis yang mengoreksi bacaan anak itu kan yang ngajar, makannya ustadzah itu yang paling berperan. Ketua takmir itu hanya mencanangkan dan membuat wadah program, tapi ustadzahlah yang menjadi ujung tombaknya yang mendengar langsung dan mengevaluasi bacaan-bacaan al-Qur’an ibu-ibu.”¹⁰²

Pembelajaran sendiri dapat dikaitkan dengan kata "mengajar" yang berasal dari kata ajar" yang merupakan petunjuk yang diberikan kepada orang lain agar dapat diketahui. Pembelajaran ini dapat meliputi proses, perbuatan, cara mengajar atau pun mengajarkan sehingga peserta didik memiliki keinginan untuk belajar.¹⁰³

Adapun pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik juga sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu, pengetahuan, penguasaan kemahiran dan sikap, juga pembentukan sikap dan rasa percaya diri peserta didik. Maka

¹⁰¹ Wawancara dengan ketua takmir Masjid Jami’ Nurul Huda Muhammad Aulia Senin 26 Februari 2024 pukul 16.15 WIB

¹⁰² Wawancara dengan ketua takmir Masjid Jami’ Nurul Huda Muhammad Aulia Senin 26 Februari 2024 pukul 16.15 WIB

¹⁰³ Sufyan Fadhlurrafie Sulaeman dkk, Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Tilawah Dengan Metode Fashatullisan Syaikh Khanova Maulana Di Ma’had Tahfidz Al-Fath Bandung, AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies Vol. 5, No. 4, 2022, hlm. 130.

kemudian dapat dikatakan pembelajaran ini merupakan sebuah proses yang dapat membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.¹⁰⁴

Selanjutnya kemudian, terkait dengan pembelajaran, para ahli mengemukakan beberapa pendapatnya mengenai definisi dari istilah pembelajaran ini. Seperti Muhammad Surya yang mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang individu dalam rangka untuk mendapatkan juga mengalami perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi di lingkungannya.¹⁰⁵

Oemar Hamalik juga mengemukakan bahwasanya pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, juga prosedur yang saling mempengaruhi, dalam rangka tercapainya tujuan pembelajaran.¹⁰⁶

Kegiatan belajar mengajar selalu di temukan suatu proses pembelajaran yang menjadi suatu proses interaksi antara murid dan pendidik yang menggunakan metode, strategi, materi, dan media belajar untuk mewujudkan tujuan pembelajaran serta menjalankan kegiatan dari awal hingga akhir dalam proses pembelajaran tersebut.

Dalam proses pembelajaran tahsin tilawah ini juga terdapat unsur-unsur seperti yang telah dijelaskan diatas, dalam hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru tahsin tilawah yaitu ustadzah Rinawati yang mengatakan:

“Jika ditanya proses pembelajaran dari awal sampai akhir itu dimulai dari pembukaan oleh pengajar, terus muroja’ah pelajaran yang sudah dipelajari pada pekan-pakan yang lalu, hal ini dilakukan agar kita bisa tahu seberapa banyak peserta yang sudah paham materi yang sudah disampaikan, jika kurang dari 50 persen peserta dalam kelas tersebut yang kurang paham dengan materi yang lalu maka materi belum dilanjutkan dan kita masih mengulang materi yang lalu. Setelah mengulang materi barulah di lanjutkan materi selanjutnya. Kemudian 15 menit hendak selesai proses belajar saya beri pertanyaan atau test seperti saya meminta satu per satu ibu-ibu

¹⁰⁴ *Ibid.*

¹⁰⁵ *Ibid.*

¹⁰⁶ *Ibid.*, hlm. 132.

untuk menyebutkan makhroj, sifat huruf. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman dari materi pada saat itu juga.”¹⁰⁷

d. Metode dan media Tahsin tilawah

Dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan sangat diperlukan sesuatu metode yang disesuaikan kondisi ibu-ibu, agar materi yang disampaikan dapat dipahami dan dimengerti, materi yang disampaikan dengan cara yang kurang tepat, dapat mengurangi pemahaman.¹⁰⁸

Sejalan dengan pemaparan di atas menurut Muhaimin dan Abd. Mujib, Metode merupakan fasilitas untuk menghantarkan bahan pelajaran dalam upaya mencapai tujuan. Oleh karena itu bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan metode akan mempersulit guru dalam mencapai tujuan pengajaran.¹⁰⁹

Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemakaian metode yang kurang tepat. Menurut Nurussakinah Daulay, Kelas yang kurang bergairah dan peserta didik yang kurang kreatif dikarenakan pemakaian metode yang kurang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran mempersulit capaian tujuan. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa metode memiliki nilai strategis dalam kegiatan belajar mengajar.¹¹⁰

Didalam pembelajaran tahsin tilawah al-Qur’an sebenarnya juga menetapkan beberapa metode yang selama ini dipakai dalam penyampaianya, hanya saja selama yang saya observasi metode yang paling mencolok yakni metode demonstrasi dan talaqqi.

Ustadzah menjelaskan materi dan mempraktekkan makhroj huruf dan cara melafalkan huruf dan setelah dipraktekkan bersama kemudian ibu-

¹⁰⁷ Wawancara dengan guru Tahsin Tilawah Masjid Jami’ Nurul Huda Rinawati hari Selasa tanggal 05 Maret 2024 pukul 11, 55 WIB

¹⁰⁸ *Ibid.*

¹⁰⁹ Fakhurroji Batubara dkk, *Pengaruh Metode Tahsin Tilawah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur’an pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swadaya Kecamatan batang Serangan Kabupaten Langkat*, Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Riset (J-PARIS), Vol. 1, No.1 Juli 2020

¹¹⁰ *Ibid.*

ibunya maju satu persatu dan mempraktekkan materi yang sudah di sampaikan oleh ustadzah dan jika ada yang belum semourna pelafalan huruf-hurufnya maka langsung di betulkan bacaannya.¹¹¹ Dari hasil observasi di atas senada dengan hasil wawancara peneliti dengan guru tahsin tilawah ustadzah Timur Cahayati mengungkapkan:

“Di sini belajar tahsin tilawahnya dengan menggunakan metode Demontsrasi yaitu dengan cara memberi contoh bacaan terlebih dahulu, kemudian diikuti oleh peserta tahsin, jadi yang belum lancar bacaan al-Qur’annya memerlukan contoh terlebih dahulu dari ustadzah, Hal ini dikarenakan ibu-ibu belum mampu atau belum memahami kaidah-kaidah tajwid. Selain metode demonstrasi dalam pembelajaran tahsin tilawah menggunakan metode talaqqi yaitu peserta tahsin dan pengajar berhadapan langsung satu persatu.”¹¹²

Menurut Marjito strategi kelassikal baca simak (KBS) adalah proses pembelajaran dapat dilakukan dengan membaca bersama-sama secara klasikal dan peserta didik bergantian membaca secara individu atau kelompok, murid yang lain menyimak. Sehingga dengan mereka akan lebih tahu benar salah bacaannya. ¹¹³Kemudiaan dalam proses pembelajaran tersebut media yang digunakan sebagai alat dalam menyampaikan materi ialah media papan tulis serta Al-Qur’an yang termasuk dalam media viaual

e. Target yang ingin dicapai dalam proses tahsin tilawah.

Ketika merencanakan dan membuat suatu kegiatan program tidak lain dan tidak bukan harus mempunyai target yang diinginkan. Ketika target berhasil dicapai maka suatu kegiatan atau program tersebut bisa dikatakan berhasil dan sukses. Tetapi jika sebaliknya target tersebut tidak berhasil maka perlu adanya diadakan evaluasi dalam proses kegiatan pembelajaran

¹¹¹ Hasil Observasi lapangan di kelas Iqro’, kelas pengenalan tajwid, dan kelas pendalaman tajwid tanggal 05 Maret, 2024 Pukul 10.40 WIB

¹¹² Wawancara dengan guru Tahsin Tilawah Masjid Jami’ Nurul Huda Timur Cahayati hari Selasa tanggal 05 Maret 2024 pukul 13, 15 WIB

¹¹³ Fakhruroji Batubara dkk, *Pengaruh Metode Tahsin Tilawah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur’an pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swadaya Kecamatan batang Serangan Kabupaten Langkat*, Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Riset (J-PARIS), Vol. 1, No.1 Juli 2020.

tersebut, untuk mengetahui permasalahan apa yang terjadi sehingga target tersebut tidak tercapai.

Dalam program tahsin tilawah tersebut pasti sudah mempunyai target tersendiri dalam proses pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, target dalam proses pembelajaran tahsin tilawah tersebut untuk meningkatkan bacaan al-Qur'an kaum Ibu, meskipun hanya sedikit akan tetapi itu merupakan suatu peningkatan dan termasuk target dalam program tersebut, kemudian juga peneliti melihat bahwa dalam membaca al-Qur'an, kaum Ibu sudah mulai memahami hukum tajwid pada ayat yang dibaca beserta cara penyebutannya.¹¹⁴ Untuk hal ini agar peneliti mengetahui secara mendalam dan jelas, maka peneliti ikut mendengarkan bacaan al-qur'an ibu-ibu pada saat proses pembelajaran.

3. Faktor Penghambat serta Solusi pada Implementasi Program Tahsin Tilawah

Faktor penghambat sering ditemukan dalam suatu program atau kegiatan yang sedang berlangsung, faktor penghambat biasanya seperti kendala yang sering ditemukan ketika berlangsungnya proses pembelajaran dari program yang sedang dilaksanakan yaitu program tahsin tilawah tersebut, akan tetapi faktor penghambat juga berperan untuk meningkatkan kualitas dari program tersebut, untuk mengetahui sisi kelemahan dan yang belum terlaksana secara maksimal melalui proses evaluasi ataupun penilaian.

Berikut ini akan diuraikan hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran tahsin tilawah al-Qur'an Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru Tahsin tilawah ustadzah Rinawati faktor penghambat penerapan program tahsin tilawah al-Qur'an di Masjid Jami' Nurul Huda, yaitu :

- a. Kurangnya kemampuan Kaum ibu dalam membaca al-Qur'an dan belum mampu melafalkan huruf dengan benar, belum memahami sifat-sifat huruf serta hukum-hukum bacaan.

¹¹⁴ Hasil Observasi lapangan di kelas Iqro', kelas pengenalan tajwid, dan kelas pendalaman tajwid tanggal 05 Maret, 2024 Pukul 10.50 WIB

- b. Faktor usia. Ada beberapa peserta Tahsin tilawah yang sudah usia di atas 60 tahun dan ini membuat proses pembelajaran Tahsin tilawah membutuhkan waktu yang lebih banyak karena harus mengulang-ulang materi.
- c. kemampuan daya tangkap yang berbeda.
- d. Kesungguhan dalam belajar
- e. Adanya kesibukan sehingga terkadang peserta Tahsin tilawah harus ijin tidak hadir di halaqoh Tahsin tilawah di sebabkan waktu yang bebenturan dengan kepentingan keluarga.¹¹⁵

Hasil wawancara peneliti dengan salah seorang peserta Tahsin Tilawah kelas pendalaman Tajwid, Ibu Surti Jamilah beliau mengungkapkan:

“Awal ikut program tahsin tilawah saya merasa susah banget untuk mengingat dan menghafal pelajaran yang disampaikan ustadzah, maklum saya mulai belajar tahsin tilawah pas pensiun ASN, dulu belajarnya waktu masih kecil dan sambil malas-malasan, sudah tua belajar lagi tapi daya ingat sudah sulit sekarang baru nyesel. Awal mula belajar tahsin merasa sangat sulit dan hampir-hampir menyerah dan mau mundur Bersama teman-teman yang sudah memutuskan berhenti, tapi niat itu saya urungkan karena saya tahu keutamaan belajar dan mengajarkan al-Qur’an, namun berkat kesabaran Ustadzah yang membimbing dengan penuh kasih sayang akhirnya memutuskan lanjut sampai saat ini.”¹¹⁶

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Pada poin pembahasan temuan penelitian ini merupakan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sesuai dengan teknik pengumpulan data yang tertera dalam deskripsi penelitian ini, untuk melakukan pembahasan harus mengetahui terlebih dahulu hasil penelitian yang sudah

¹¹⁵ Wawancara dengan Ustadzah Tahsin Tilawah Masjid Jami’ Nurul Huda Rinawati hari Senin tanggal 04 Maret 2024 pukul 15,35 WIB

¹¹⁶ Wawancara dengan peserta tahsin tilawah Masjid Jami’ Nurul Huda Surti Jamilah hari rabu tanggal 06 Maret 2024 pukul 15,35 WIB

dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi sebagai bentuk analisis yang akan di deskripsikan dalam pembahasan tersebut.

Dari Temuan penelitian yang telah penulis paparkan di atas akan di deskripsikan dan di analisis pada point pembahasan ialah program kerja pada program tahsin tilawah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an kaum Ibu di masjid Jami' Nurul Huda, kemudian juga untuk membahas analisis hasil penelitian mengenai implementasi program tahsin tilawah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an kaum Ibu di masjid Jami' Nurul Huda, dan terakhir akan membahas analisis mengenai faktor penghambat serta solusi dalam implementasi program tahsin tilawah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an kaum Ibu di masjid Jami' Nurul Huda Komplek Jaladapura TNI-AU Kelurahan Margahayu Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi.

1. Program tahsin tilawah di masjid Jami' Nurul Huda

Berdasarkan hasil penelitian terhadap implementasi program tahsin tilawah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an kaum ibu di Masjid Jami' Nurul Hudal telah menerapkan proses pembelajaran tahsin tilawah al-Qur'an dimulai pertama kali Pada 13 Maret 2019, dan diresmikan pada 14 September 2019. Program ini dilatar belakangi keprihatinan ketua Takmir Masjid jami' Nurul Huda dengan kondisi kebanyakan ibu rumah tangga yang belum mampu membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid bahkan ada sebagian kecil kaum ibu yang belum bisa membaca huruf hijaiyyah dengan adanya program tahsin tilawah ini memiliki tujuan yang sangat mulia yaitu sebagai wadah untuk kaum ibu belajar al-Quran. Berdasarkan dari semua hasil wawancara dan observasi yang sudah peneliti lakukan dengan beberapa pihak yang berperan dalam pelaksanaan program tahsin tilawah tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam penerapan program tahsin tilawah yang dilaksanakan oleh masjid Jami' Nurul Huda terdapat 2 program kerja, yaitu: kegiatan tahsin tilawah rutin hari Senin, terdiri dari 3 kelas yaitu masing-masing kelas Iqro' diajar oleh satu ustdzah Selasa 2 kelas masing-masing kelas pengenalan Tajwid dengan

dua pengajar dan Rabu 1 kelas yaitu kelas pendalaman tajwid, waktu belajar untuk masing-masing kelas Jam 9.30-11.30 WIB. Dan program rutin Tilawah hari Minggu Jam 7.00 WIB, kedua program tersebut dengan penanggung jawab ustadzah Rinawati.¹¹⁷ Hal ini juga sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Muhaimin dkk, yang menjelaskan bahwa program kerja merupakan suatu keterangan yang berisi kesimpulan yang terdiri dari beberapa harapan atau tujuan yang saling berkaitan dan bergantung demi tercapainya sasaran yang sudah direncanakan. Kemudian juga program kerja merupakan himpunan dari beberapa kegiatan yang dibawah unit organisasi, instansi ataupun lainnya.¹¹⁸

Adapun teknik analisa data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara, studi dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan untuk penelitian. Data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian. Untuk lebih jelasnya peneliti akan membahasnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi bahwa dalam program kerja tahsin tilawah tersebut sebagai bentuk upaya dalam membaguskan, memperbaiki dan juga untuk memperindah bacaan Al-Qur'an kaum Ibu sesuai kaidah ilmu tajwid dengan melihat aspek makharijul huruf, sifatul huruf dan lainnya. Kemudian juga pada program tahsin tilawah ini memfokuskan untuk memperbaiki bacaan shalat dan juga surah serta ayat Al-Qur'an yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari seperti juz 30.¹¹⁹

¹¹⁷ Wawancara dengan ketua takmir Masjid Jami' Nurul Huda Muhammad Aulia Senin 26 Februari 2024 pukul 16.30 WIB

¹¹⁸ Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2009, hlm.349.

¹¹⁹ Wawancara dengan Ustadzah Tahsin Tilawah Masjid Jami' Nurul Huda Rinawati hari Senin tanggal 04 Maret 2024 pukul 15,40 WIB

Hasil penelitian di atas juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syafrin yang tertuang dalam jurnal pengabdian kepada masyarakat yang menjelaskan tentang metode tahsin at-tilawah yang dikenal sebagai suatu cara dalam memperbaiki bacaan al-Qur'an dari kesalahan-kesalahan cara baca seperti kesalahan dalam pengucapan huruf, ukuran panjang(mad), cara dalam berwaqaf serta juga sebagai memperindah bacaan dengan menyempurnakan ghunnah serta tafkhim dan tarqiq.¹²⁰

Dalam proses pembelajaran tahsin tilawah al-Qur'an yang sangat berperan penting dalam program ini selain ketua Takmir Masjid yang membangun program dan para ustadzah yang menjalankan proses tahsin tilawah al-Qur'an inilah yang menjadi ujung tombak pembelajaran tahsin tilawah al-Qur'an di Masjid Jami' Nurul Huda. Berdasarkan pemaparan diatas, bahwasannya diketahui begitu pentingnya peran ustadzah dalam menjalankan proses pembelajaran tahsin tilawah al-Qur'an. Kerena ustadzah yang langsung berhadapan dengan peserta Tahsin Tilawah, ustadzah yang langsung mendengarkan dan mengevaluasi tahsin tilawah peserta. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara ustadzah dan peserta Tahsin tilawah.¹²¹

Program Tadarus al-Qur'an Pada hasil penelitian yang berdasarkan observasi, wawancara dan juga dokumentasi, tadarus al-Qur'an merupakan bagian dari program kerja tahsin tilawah masjid Jami' Nurul Huda rutin setiap hari Minggu jam 7.00 WIB setelah selesai kajian bedah kitab. dalam penelitian ini sebagai bentuk untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an focus pada membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode Talaqqi, setiap peserta tadarus berhadapan secara langsung face to face dan mengikuti apa yang diucapkan ustadzah guna memperbaiki kesalahan-kesalahan dari bacaan al-

¹²⁰ Muhammad Syafrin, dkk, *Program Tahin Al-Tilawah/Al-Qira'ah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak-Anak di TPQ Maqomal Mahmud NW, Empowerment:Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, No. 1 April 2021, hlm. 3.

¹²¹ Wawancara dengan Ustadzah Tahsin Tilawah Masjid Jami' Nurul Huda Rinawati hari Senin tanggal 04 Maret 2024 pukul 15,35 WIB

Qur'annya. Dalam proses pembelajaran tahsin tilawah al-Qur'an yang sangat berperan penting dalam program ini selain ketua Takmir Masjid yang membangun program dan Para ustadzah yang menjalankan proses tahsin tilawah al-Qur'an inilah yang menjadi ujung tombak pembelajaran tahsin tilawah al-Qur'an di Masjid Jami' Nurul Huda.

Hasil penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data dengan kuisioner, teknik tersebut dilakukan untuk memperoleh data yang alamiah. Program tahsin tilawah diikuti oleh peserta 60 orang dengan Sample 16 Orang. Hasil kuisioner pada pertanyaan pertama yang didapat oleh peneliti yaitu 15 orang sangat setuju dan 1 orang setuju dengan mengikuti tahsin tilawah kelancaran membaca al Qur'an meningkat.

Pada pertanyaan kedua didapatkan 10 orang sangat setuju dan 6 orang setuju mampu mempraktekkan hukum bacaan ikhfa haqiqi dengan baik. Pertanyaan ketika ditemukan 11 orang sangat setuju dan 5 orang setuju mampu membedakan cara membaca mad dalam al Qur'an setelah mengikuti tahsin tilawah al-Qur'an.

Pada pertanyaan keempat didapatkan 11 orang sangat setuju dan 5 orang setuju jika setelah mengikuti tahsin tilawah al-Qur'an saya mampu mempraktekkan bacaan idgham bighunnah. Serta 15 orang setuju dan 1 orang cukup setuju mampu membaca al-Qur'an dengan makhorijul huruf yang benar setelah mengikuti tahsin tilawah al-Qur'an.

Pada pertanyaan keenam yaitu 11 orang sangat setuju dan 5 orang setuju bahwa dengan mengikuti tahsin tilawah mampu membedakan hukum bacaan mad shilah thawilah dan mad shilah kubra. Serta 3 orang sangat setuju, 11 orang setuju dan 2 orang cukup setuju jika waktu tahsin yang dilaksanakan hanya seminggu sekali.

Dari pertanyaan kedelapan yaitu 16 orang sangat setuju jika mereka mampu menyebutkan huruf-huruf yang termasuk kelompok al-qomariyah setelah mengikuti tahsin tilawah al-qur'an. Pada pertanyaan kesembilan yaitu 13 orang setuju dan 3 orang cukup setuju jika ketepatan dan kelancaran dalam melafalkan al-Qur'an dengan tartil.

Pertanyaan terakhir yaitu 16 orang sangat setuju jika ustadzah memberikan motivasi kepada peserta tahsin tilawah sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran.

Dari hasil kuisioner dapat disimpulkan oleh peneliti adalah adanya peningkatan kemampuan membaca al-qur'an di program tahsin tilawah pada ibu dilingkungan Masjid Jami' Nurul Huda. Perkembangan program tahsin tilawah al-Qur'an selalu ada peningkatan dari peserta tahsin tilawah. Pertama kali dibentuk program ini hanya di ikuti 10 orang peserta dengan latar belakang bacaan al-Qur'an yang berbeda-beda, pada bulan Juli tahun 2024 sudah ada 6 kelompok (Halaqoh). Dengan jumlah peserta 60 orang.

Keberhasilan program tahsin tilawah di Masjid Jami' Nurul Huda juga di tandai dengan terbentuknya dua kelompok (halaqoh) pengenalan tajwid dan satu kelompok (halaqoh) yang sudah masuk materi pendalaman tajwid, serta 2 orang peserta tahsin tilawah sudah mengajar di TPA dan TPQ Nurul Huda. Dari pemaparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Program tahsin tilawah kaum ibu di Masjid Jami' Nurul Huda cukup berhasil dan berjalan dengan sangat baik.

2. Implementasi Program Tahsin Tilawah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Kaum Ibu di Masjid Jami' Nurul Huda

a. Dasar dan Tujuan Program Tahsin Tilawah

Dasar dan tujuan dalam program tashin tilawah ini disesuaikan dengan hasil penelitian yang peneliti temukan dalam penelitian tersebut, maka dapat di simpulkan bahwa dasar program tahsin tilawah ini karena kewajiban atas semua umat Islam untuk mempelajari al-Qur'an, kewajiban atas dasar perintah Allah dan agama, bukan hanya sekedar membaca, tetapi mempelajari hukum ilmu tajwid juga, dan kemudian tujuan dari tahsin tilawah ini berdasarkan hasil penelitian untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca al-Qur'an, mengetahui hukum-hukum tajwid dalam al-Qur'an.

Penjelasan diatas juga sejalan dengan pendapat Ahmad Annuri yang terdapat dalam buku panduan tahsin tilawah al-Qur'an dan ilmu

tajwid yang menjelaskan bahwa dasar mempelajari tahsin tilawah tertera pada Qs. Al-Muzammil yang menjelaskan bahwa membaca al-Qur'an dengan tartil, taril yang mempunyai makna membaguskan huruf-huruf dan mengetahui tempat berhentinya, kemudian tujuan belajar tahsin tilawah untuk menjaga lidah dari kesalahan di saat membaca al-Qur'an.¹²²

b. Waktu Pelaksanaan Tahsin Tilawah

Sesuai dengan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan, waktu pelaksanaan program tahsin tilawah ini bermacam ragam waktu, seperti program kerja tahsin tilawah dilaksanakan pada hari Senin, Selasa, Rabu jam 9.30-11.30 WIB. Dan tadarus al-Qur'an setiap hari Minggu jam 7.00-9.30 WIB. Masing-masing Program tersebut waktu pelaksanaannya setiap seminggu sekali dengan durasi waktu 2 jam setiap pertemuan.

c. Proses Pembelajaran

Pembelajaran sendiri dapat dikaitkan dengan kata "mengajar" yang berasal dari kata ajar" yang merupakan petunjuk yang diberikan kepada orang lain agar dapat diketahui. Pembelajaran ini dapat meliputi proses, perbuatan, cara mengajar atau pun mengajarkan sehingga peserta didik memiliki keinginan untuk belajar.¹²³

Adapun pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik juga sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu, pengetahuan, penguasaan kemahiran dan sikap, juga pembentukan sikap dan rasa percaya diri peserta didik. Maka kemudian dapat dikatakan pembelajaran ini merupakan sebuah proses yang dapat membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.¹²⁴

¹²² Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, Jakarta: Pustaka Kautsar, 2013, hlm. 17.

¹²³ Sufyan Fadhlurrafie Sulaeman dkk, *Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Tilawah Dengan Metode Fashatullisan Syeikh Khanova Maulana*, Di Ma'had Tahfidz Al-Fath Bandung, AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies Vol. 5, No. 4, 2022, hlm. 130.

¹²⁴ Sufyan Fadhlurrafie Sulaeman dkk, *Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Tilawah Dengan Metode Fashatullisan Syeikh Khanova Maulana*, Di Ma'had Tahfidz Al-Fath Bandung, AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies Vol. 5, No. 4, 2022, hlm. 130.

Selanjutnya kemudian, terkait dengan pembelajaran, para ahli mengemukakan beberapa pendapatnya mengenai definisi dari istilah pembelajaran ini. Seperti Muhammad Surya yang mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang individu dalam rangka untuk mendapatkan juga mengalami perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi di lingkungannya.¹²⁵

Oemar Hamalik juga mengemukakan bahwasanya pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, juga prosedur yang saling mempengaruhi, dalam rangka tercapainya tujuan pembelajaran.¹²⁶

tetapi mempelajari hukum ilmu tajwid juga, dan kemudian tujuan dari tahsin tilawah ini berdasarkan hasil penelitian untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca al-Qur'an, mengetahui hukum-hukum tajwid dalam al-Qur'an.

d. Metode dan Media Tahsin Tilawah

Dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan sangat diperlukan sesuatu metode yang disesuaikan kondisi peserta Tahsin tilawah, agar materi yang disampaikan dapat dipahami dan dimengerti oleh peserta Tahsin tilawah. Dari Hasil wawancara dengan ustazah Rinawati metode yang di terapkan di kelas Tahsin tilawah adalah metode demonstrasi, klasikal dan talaqqi.

Metode demonstrasi dan klasikal adalah metode mengajar yang mempergunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melafalkan huruf-huruf hijaiyyah dan al-Qur'an sesuai makhroj dan sifat huruf kepada peserta tahsin. Dengan

¹²⁵ Sufyan Fadhlurrafie Sulaeman dkk, *Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Tilawah Dengan Metode Fashatullisan Syeikh Khanova Maulana*, Di Ma'had Tahfidz Al-Fath Bandung, AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies Vol. 5, No. 4, 2022, hlm. 130.

¹²⁶ *Ibid.*, 132

metode demonstrasi ustadzah memperlihatkan pada seluruh peserta Tahsin tentang cara melafalkan huruf-huruf hijaiyyah dan al-Qur'an yang tepat.¹²⁷

Hal senada dikemukakan oleh Pestalozi bahwa klasikal sebagai pengganti pengajaran individual oleh seorang mentor. Pembelajaran klasikal merupakan keharusan dalam menghadapi jumlah murid yang banyak sebagai akibat dari demokrasi, industrialisasi, pemerataan pendidikan, dan kewajiban belajar setiap warga negara. Penerapan model pembelajaran klasikal dimaksudkan untuk melaksanakan unsur perbedaan perseorangan dengan tetap menghargai tugas-tugas bersama dan hak-hak orang lain. Metode ini merupakan metode langsung yang digunakan untuk mengelola suasana pengajaran atau "Instructional Setting" dan untuk mengorganisasikan peserta didik agar dapat bertanggung jawab terhadap situasi kelas dalam proses pembelajaran. Model ini sering disebut dengan "Classroom Management Model", model ini memiliki karakteristik yang memberikan suasana belajar individual dan kelompok serta pencapaian ketrampilan sosial.¹²⁸

Metode Talaqqi setiap peserta tahsin tilawah berhadapan secara langsung face to face dan mengikuti apa yang diucapkan ustadzah guna memperbaiki kesalahan-kesalahan dari bacaan al-Qur'annya. Perbaikan kesalahan tersebut meliputi makharijul huruf (tempat keluarnya huruf), shifat al-Huruf (sifat huruf) dan ahkam al-Huruf (hukum-hukum huruf). Metode talaqqi dan musyafahah juga memungkinkan para ustadzah untuk memberikan hubungan psikologis yang membuat peserta Tahsin tilawah merasa nyaman ketika sedang mempelajari al-Qur'an. Pemaparan di atas senada dengan yang muat dalam jurnal *Pendidika Islam* bahwa metode talaqqi al-Qur'an yang digunakan yaitu dengan cara memberikan teori tentang makharijul huruf terlebih dahulu, kemudian mencontohkan pelafalan makharijul huruf tersebut dengan membaca satu-persatu huruf

¹²⁷ Wawancara dengan Ustadzah Tahsin Tilawah Masjid Jami' Nurul Huda Rinawati hari Senin tanggal 04 Maret 2024 pukul 15,40 WIB

¹²⁸ Www. Refrensi Makalah.Com.2012/06 Selasa, 2 Juli 2024 Pukul: 21.00 WIB.

hijaiyah, kemudian diikuti oleh siswa siswi peserta tahsin. Setelah itu peneliti membacakan potongan ayat al-Qur'an yang kemudian diikuti lagi oleh peserta tahsin. Kemudian kegiatan berlanjut dengan menguji bacaan peserta tahsin dengan menyimak bacaan peserta tahsin satu persatu, sehingga dapat dikoreksi lebih teliti lagi pelafalan huruf-hurufnya. Jika dalam proses menyimak bacaan satu persatu tersebut terdapat kesalahan bacaan dari peserta tahsin, maka disitulah tugas peneliti untuk membenahi lagi bacaannya, hingga pelafalannya menjadi benar.¹²⁹ Hal di atas juga sesuai dengan penjelasan dalam penelitian yang dilakukan oleh Azis Rizalludin dalam Jurnal Khazanah Pendidikan bahwa metode talaqqi salah satu metode yang diterapkan oleh Rasulullah dalam mendidik sahabat-sahabatnya, metode tersebut juga menjadi cara mudah dalam pertemuan antara pendidik dan peserta didik, dan keberadaan talaqqi merupakan bagian penting dalam penyebaran agama Islam.¹³⁰

Peserta tahsin tilawah yang memiliki hambatan baik dari sisi pemahaman dan psikologis akan dapat langsung ditangani oleh ustadzah. Hal ini lah yang tidak dapat dilakukan oleh pembelajaran berbasis internet. Metode demonstrasi dan talaqqi memang tidaklah menjadi metode pembelajaran populer seperti pembelajaran modern berbasis internet seperti saat ini, akan tetapi kekurangan pembelajaran berbasis internet pada pembelajaran al-Qur'an membuat para pengajar al-Qur'an merasa perlu untuk kembali pada metode pembelajaran yang kuno tersebut. Dipastikan dengan kembali kepada metode tersebut membuat hasil dan tujuan pembelajaran yang direncanakan lebih mudah dan tepat untuk dicapai. Media Pembelajaran Dalam penelitian ini berdasarkan hasil yang peneliti lakukan melalui observasi dan wawancara beserta dokumentasi pada proses pembelajaran tahsin tilawah tersebut terdapat media

¹²⁹ Erliani Siagian dan Zailani, *Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MTs Madinatussalam Medan*, Ar-Rasyid: Jurnal Pendidikan Islam; Vol. 1 No.2, 2021, hlm. 119.

¹³⁰ Azis Rizalludin, *Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an*, Jurnal Khazanah Pendidikan, Vol.1 No.1, Desember 2019, hlm. 24.

pembelajaran pada program tahsin tilawah tersebut, yaitu menggunakan media papan tulis yang termasuk menjadi bagian media visual. Media visual ialah media yang tampak jelas dilihat oleh panca indra, oleh penglihatan seperti mata. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terdapat media visual seperti papan tulis dan juga al-Qur'an yang menjadi alat dalam proses pembelajaran tersebut. Dan adapun penjelasan mengenai media pembelajaran visual yang diteliti oleh Narotun Mumtahanah dalam jurnal *Al-Hikmah* yang menjelaskan bahwa media visual adalah sebuah proses dalam menyampaikan pesan dari sumber kepada penerima pesan melalui media yang menggunakan alat penglihatan, dan dapat menimbulkan stimulus dalam pikiran serta menarik peserta didik dalam proses belajar mengajar¹³¹

e. Target Program Tahsin Tilawah Masjid Jami' Nurul Huda

Target dari program ini adalah untuk membrantas buta huruf hijaiyyah atau membaca al-Qur'an terutama untuk kaum ibu di Lingkungan Masjid Jami' Nurul Huda. Agar kaum ibu bisa melafalkan huruf hijaiyyah dan membaca al-Qur'an sesuai kaidah Tajwid sehingga terhindar dari kesalahan baik kesalahan yang fatal/berat yang bisa merubah makna dari ayat al-Qur'an atau kesalahan yang ringan (kesalahan yang tidak merubah makna ayat).¹³²

Berdasarkan hasil penelitian ini, yang sudah peneliti lakukan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi mengenai target program tahsin tilawah ialah untuk mampu memperbaiki bacaan shalat secara benar dan baik, agar ibadah shalat menjadi khushyuk dan nyaman. Kemudian juga untuk memperbaiki bacaan surah dan ayat yang sering dijumpai di kehidupan sehari-hari seperti juz 30, hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari guru tahsin tilawah yang menjelaskan target yang sudah

¹³¹ Nurotun Mumtahanah, *Penggunaan Media Visual Dalam Pembelajaran PAI, AlHikmah: Jurnal Studi Keislamaan*, Vol.4, No.1, Maret 2014, hlm. 97.

¹³² Wawancara dengan Ketua Takmir Masjid Jami' Nurul Huda Muhammad Auliya hari Senin tanggal 26 Februari 2024 pukul 16.15 WIB

direncanakan oleh beberapa pihak dalam menerapkan program tahsin tilawah tersebut

3. Faktor Penghambat dan solusi Dalam Proses Pembelajaran Tahsin Tilawah Al-Qur'an di Masjid Jami' Nurul Huda

Berikut ini akan diuraikan hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran tahsin tilawah al-Qur'an berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, faktor penghambat penerapan program tahsin tilawah Al-Qur'an di Masjid Jami' Nurul Huda, secara keseluruhan hasil kegiatan tahsin tilawah al-Qur'an dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik, dan bagus. Hasil pembinaan diketahui dengan semakin fasihnya bacaan yang dipraktekkan oleh kaum ibu.

Keberhasilan tersebut tentu juga mengalami beberapa kendala yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan tahsin tilawah al-Qur'an. Salah satu hal yang menjadi penghambat, yaitu terdapat beberapa kaum ibu yang masih belajar huruf hijaiyah dan belum mampu memahami dengan baik mengenai hukum-hukum bacaan, makharijul huruf serta sifatnya. "Kemampuan membaca al-Qur'an adalah keterampilan melafadzkan setiap huruf dengan memberikan hak huruf (sifat-sifat yang menyertainya seperti qolqolah dan lain-lain) dan mustahaknya (perubahan-perubahan bunyi huruf ketika bersambung dengan huruf lain seperti gunnah, idgham dan lain-lain)".¹³³

Apabila terdapat ibu-ibu yang belum bisa memahami dan menerapkan kaidah-kaidah tajwid dalam membaca al-Qur'an, tentu hal ini menjadi suatu penghambat bagi kelancaran proses pembelajaran tahsin tilawah al-Qur'an. Kemampuan ibu-ibu dalam membaca al-Qur'an tentu menjadi hal penting dan merupakan tujuan utama dari pembelajaran al-Qur'an, namun masih terdapat faktor lain yang menjadi penghambat dalam program tahsin tilawah seperti Faktor usia, ada beberapa peserta Tahsin tilawah yang sudah usia di atas 60

¹³³ Amir Udin dkk, *Implementasi Program Tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa lembaga pendidikan Profesi (LPP) Riau Internasional College*, Jurnal Riset dan Pendidikan Agama Islam, vol. 6, No. 1, 2023, hlm. 53.

tahun dan ini membuat proses pembelajaran Tahsin tilawah membutuhkan waktu yang lebih banyak karena harus mengulang-ulang materi. kemampuan daya tangkap yang berbeda. Kurangnya kesungguhan dalam belajar al-Qur'an serta adanya kesibukan sehingga terkadang peserta Tahsin tilawah harus ijin tidak hadir di halaqoh Tahsin tilawah di sebabkan waktu yang berbenturan dengan kepentingan keluarga.

Solusi dari faktor penghambat penerapan metode tahsin tilawah al-Qur'an, yaitu dengan terus melatih dan memperbaiki bacaan al-Qur'an kaum ibu yang belum lancar. Hal ini menjadi tugas para asatidz untuk mengajarkan kaum ibu agar bisa membaca al-Qur'an dengan benar dan tepat sesuai kaidah tajwid. Membangun motivasi atau minat belajar, sehingga santri bersemangat untuk belajar al-Qur'an, bersungguh-sungguh dan tekad yang kuat dan ikhlas semata-mata ingin meraih ridho Allah ketika belajar al-Qur'an. Kemudian, solusi dalam hambatan tersebut dapat disimpulkan bahwa hambatan tersebut bisa diselesaikan dengan respon dari kepribadian para kaum Ibu ketika mengikuti tahsin tilawah, seperti sering berlatih untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'annya.

Hal ini juga sesuai dengan pendapat Sukmawati yang tertulis dalam jurnal Pedagogy yang menjelaskan tentang, faktor penghambat dalam suatu pembelajaran bersumber dari internal dan eksternal. Faktor internal ialah faktor yang mempengaruhi faktor proses belajar yang bersumber dari diri peserta didik. Kemudian faktor eksternal yang bersumber dari luar diri peserta didik¹³⁴

¹³⁴ Sukmawati, *Analisis Faktor-Faktor Penghambat Dalam Proses Pembelajaran Trigonometri*, Jurnal Pedagogy, Vol 1 No. 2, hlm.14.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya dengan judul “Implementasi Program Tahsin Tilawah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur’an Kaum Ibu di Masjid Jami’ Nurul Huda” Komplek Jalada Pura TNI-AU Jalan Cendrawasih Raya RT 007 RW 13 Kelurahan Margahayu. Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi Jawa Barat Pembelajaran Tahsin Tilawah Al-Qur’an di Masjid Jami’ Nurul Huda kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Program Tahsin Tilawah al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Kaum Ibu.

Program tahsin tilawah di Masjid Jami' di bagi menjadi 3 kategori yaitu : Kelas Iqro', Kelas pengenalan Makhroj dan tajwid dan kelas pendalaman makhroj dan tajwid. Tujuan dari tahsin tilawah al-Qur’an yaitu untuk memperbaiki dan memperbagus bacaan al-Qur’an. Materi yang diajarkan dalam tahsin tilawah al-Qur’an adalah mengenai hukum-hukum bacaan, makharijul huruf, sifatul huruf.

2. Implementasi program tahsin tilawah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an kaum Ibu terdapat beberapa komponen seperti berikut:
 - a. Dasar dan Tujuan Program Tahsin, dasar pada program tashin tilawah ini karena kewajiban dari Allah untuk mempelajari Al-Qur’an dan kemudian dari kesadaran diri yang menjadi minat. Kemudian tujuan program tahsin tilawah ini agar membuat bacaan Al-Qur’an menjadi benar dan bagus sesuai ilmu tajwid.
 - b. Waktu pelaksanaan: Dari kedua program kerja tersebut memiliki waktu pelaksanaan yang berbeda-beda, program tahsin tilawah dilaksanakan hari senin untuk kelas Iqro, Selasa kelas pengenalan tajwid dan hari Rabu kelas pendalaman tajwid. Masing-masing kelas belajar mulai jam

9.30-11.30 WIB. Sedangkan untuk program tadarus al-Qur'an dilaksanakan hari minggu jam 7.00 WIB.

- c. Proses Pembelajaran, dalam penelitian ini terdapat proses pembelajaran yang diawali dengan pembukaan yang disampaikan ustadzah, lalu membaca Basmalah, dan langsung murojaah materi pekan lalu. Setelah selesai murojaah jika sudah paham dengan pelajaran pekan lalu kemudian barulah di berikan materi baru. Jika masih banyak yang belum paham maka diulang lagi pembahasan materinya.
 - d. Metode dalam program tahsin tilawah, metode demonstrasi, metode talaqqi, kemudian dalam proses pembelajaran juga terdapat media yang digunakan ialah media visual berupa papan tulis dan Al-Qur'an.
 - e. Target program tahsin tilawah, ialah untuk mempelajari, melancarkan, memperbaiki bacaan shalat dan surah serta ayat yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari seperti juz 30 secara baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid dalam membacanya.
3. Faktor penghambat dan solusi pada program tashin tilawah

Faktor penghambat yang terjadi dalam proses pembelajaran tahsin tilawah al-Qur'an di Masjid Jami' Nurul Huda ada yang bersumber dari diri peserta didik yaitu diri kaum Ibu seperti daya tangkap, usia, minat, kurangnya kesungguhan dalam belajar al-Qur'an, serta kurangnya pemahaman tentang pentingnya belajar tahsin, merasa malu untuk belajar tahsin dan lainnya, sedangkan yang bersumber dari luar diri peserta didik atau kaum Ibu seperti keluarga, latar belakang pendidikan, singkatnya waktu belajar, jadwal yang saling berbenturan dengan kegiatan lain, tidak konsisten dalam hal kehadiran mengikuti proses pembelajaran.

Adapun solusi dari hambatan yang telah penulis paparkan di atas adalah, kaum Ibu harus mempunyai tekad yang kuat dalam mempelajari al-Qur'an melalui tahsin tilawah, mengikhlaskan dan meluruskan niat belajar al-Qur'an semata-mata karena Allah. Kemudian sering berlatih dan mengulang pembelajaran yang sudah diberikan oleh pendidik, dan juga pendidik memberikan perhatian yang khusus kepada kaum Ibu yang memiliki kemampuan daya tangkap yang rendah sehingga tidak tertinggal dengan yang lainnya.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Masjid Jami' Nurul Huda Bekasi Timur, berikut dikemukakan rekomendasi yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak terkait:

1. Bagi Para Asatidz

Diharapkan dapat menerapkan Metode menulis Surat-surat pendek juz 30 kepada peserta Tahsin agar saat peserta Tahsin sedang bertalaqqi peserta yang lain tidak mengobrol dengan peserta yang lain.

2. Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya

yaitu penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini hanya terbatas pada Implementasi Program Tahsin Tilawah dalam meningkatkan kualitas membaca al-qur'an kaum ibu di Masjid Jami' Nurul Huda, Komplek Jaladapura TNI-AU. Untuk itu rekomendasi kepada peneliti berikutnya agar bisa melakukan penelitian yang lebih luas khusus kepada Masyarakat di wilayah RW 013 Komplek Jaladapura TNI-AU dalam hal Tahsin Tilawah.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang "Implementasi Program Tahsin Tilawah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kaum Ibu di Masjid Jami' Nurul Huda Kota Bekasi" dari kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan khususnya untuk lembaga yang menjadi obyek penelitian ini. Di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Ketua Takmir Masjid hendaknya terus meningkatkan pembinaan kegiatan khususnya bidang Tahsin Tilawah di Masjid Jami' Nurul Huda mengingat masih banyak kaum ibu di lingkungan masjid yang belum bisa membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid.
Meningkatkan sarana dan prasarana agar menjadi lebih baik dalam rangka menambah kemudahan dan kelancaraan ibu-ibu dalam belajar Al-Qur'a
2. Bagi Para Asatidz hendaknya lebih tegas dan lebih menekankan masalah kehadiran, agar tidak ada yang tertinggal dalam materi tahsin tilawah al-Qur'an yang menyebabkan harus mengulang materi yang sudah di sampaikan. Dan memberikan inovasi dalam pembelajaran serta motivasi kepada para kaum Ibu untuk tetap mengikuti program tahsin tilawah dengan dengan semangat dan tekad yang kuat untuk mempelajari Al-Qur'an.
Memotivasi para ibu tentang kedisiplinan sehingga ibu-ibu senantiasa hadir dalam pembelajaran tahsin tilawah
3. Bagi Peserta Tahsin Tilawah Kaum Ibu
 - a. Peserta Tahsin Tilawah Harus meluruskan niat belajar semata-mata karena Allah.
 - b. Peserta Tahsin Tilawah perlu memotivasi diri semangat untuk hadir dan mengikuti kegiatan yang berkenaan dengan belajar Al-Qur'an di Masjid.
 - c. Peserta Tahsin hendaknya dapat memaksimalkan diri dalam kegiatan tahsin tilawah al-Qur'an.
 - d. Lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti setiap pembelajaran agar dapat meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an
 - e. Tetap sitiqomah dalam berangkat belajar membaca Al-Qur'an agar dapat meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an
4. Bagi Peneliti Perlu belajar lagi untuk menambah wawasan dan pengetahuan guna memperbaiki penelitian di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurauf, Abdul, Al-Hafizh, dkk., 2013, *Kitab Pedoman Dauroh*, Jakarta Timur: Markaz al-Qur'an.
- Afifudin, Firman Saleh, 2006, *Sejukkan Hatimu dengan Al-Qur'an*, Bandung: AWQAT Publishing.
- Agit, Alamsyah dkk, 2008, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Al- Hafidz, Ahsin W, 2008, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: AMZAH.
- Al-Munawwar, Said Agil Husin, 2002, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Keshalehan Hakiki*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Annuri, Ahmad, 2013, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Kautsar.
- Arikunto, Suharsimi, 2007, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakart: Bumi Aksara.
- Aulia, Muhammad, 2024, Wawancara dengan Ketua Takmir Masjid Jami' Nurul Huda, Senin tanggal 26 Februari 2024 pukul 16.15 WIB
- Baktiar, Leu, 2020, *Pembelajaran Tahsin Tilawah Al-Qur'an Untuk Pembaca Pemula*, Jakarta: Ilmuna, Vol II, No.2.
- Agustini, 2018, *Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran*, Jakarta: Jurnal Ilmiah Iqra' Vol. 12, no. 2.
- Cahayati, Timur, 2024, Wawancara dengan guru Tahsin Tilawah Masjid Jami' Nurul Huda, Selasa tanggal 05 Maret 2024 pukul 11, 55 WIB
- Departemen Agama RI, 2015, *Al-Qur'an Al Karim*, Jakarta: Kemenag, Qs. Al-baqoroh: 151
- Departemen Agama RI, 2015, *Al-Qur'an Al Karim*, Jakarta: Kemenag, Qs. Asy-Syuura: 52.
- Departemen Agama RI, 2020, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, QS. Al-Muzammil: 4
- Departemen Agama RI, 2020, *Terjemahan Al-Qur'an Al Karim*, Bandung: Kemenag RI.

- Direktorat Penais BRIN, 2023 *Lembaga Kajian dan Kebijakan Pendidikan Responden yang belum memiliki literasi baca al-Qur'an sebesar 38,49%* Universitas Indonesia
- Fadli, Muhammad Rijal, 2021, *Memahami desain metode penelitian kualitatif*, Yogyakarta: Humanika, Vol. 21. No. 1.
- Fitrah, Muh, dan Lutfiyah, 2017, *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Sukabumi: CV Jejak.
- Hasaan Abdur Rohim, 2018, *Kaidah tahsin tilawah al-Qur'an*, Jakarta: Repository institut PTIQ.
- Hidayat, Rahmat, Rahman Imas Kania, 2023, *Program Standarisasi Tahsin Tilawah*, Bogor: Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam.
- <https://barisan.co/hasil-survei-literasi-al-quran-masyarakat-indonesia-2023/diunduh> pada hari senin jam 22.15 WIB
- <https://meenta.net/pengertian-metode-penelitian-kualitatif/diunduh> hari rabu 19 Juni 2024 jam 20.20 WIB
- <https://meenta.net/pengertian-metode-penelitian-kualitatif/diunduh> hari rabu 19 Juni 2024 jam 20.20 WIB
- <https://www.liputan6.com/hot/read/5282136/implementasi-adalah-pelaksanaan-tujuan-pahami-pengertian-dan-contohnya> diunduh hari Rabu Jam 21.00 WIB
- Kambela, Adam Dwi Kambela, 2021, *Pengaruh pemahaman ilmu tajwid terhadap keterampilan membaca al-Qur'an pada mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMPN 17 Kota Bengkulu*, Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Kurnaedi, Abu Ya'la Kurnaedi, Nisar sa'ad Jabal, 2013, *Metode Asy-Syafi'I*, Jakarta Timur: Pustaka Imam Asy-Syafi'I.
- Mahdali, Fitriyah, 2020, *Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan*, Vol.2 No.2, Malang: Jurnal Studi al-Quran dan Hadis, Vol.2 No.2.
- Martinus, Surawan, 2001, *Kamus Kata Serapan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyadi, Dedi, 2003, *Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

- Mundzir, Hitami, 2012, *Pengantar Studi Al-Quran” Teori dan Pendekatan*, Yogyakarta: Printing Cemerlang.
- Putri, Fauziyyah Zahro, 2024, *Skripsi Pemanfaatan Media Puzzle dalam Membaca Peta Melalui Aplikasi Proprofs Pada Pembelajaran IPS Kelas v Sekolah Dasar Negeri Sukadanau*, Jawa Barat: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rahmita, Nelly, dkk, 2023, *Evaluasi Pembelajaran Tahsin Tilawah Al-Qur’an dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an*, Vol. 4, No. 2, Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 4, No. 2.
- Rinawati, 2024, Wawancara Koordinator tahsin Tilawah Tilawah Masjid Jami’ Nurul Huda, Senin 04 Maret 2024 pukul 15,35 WIB
- Saekan, Mukhamad, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Kudus: Nora Media Enterprise.
- Salim, Syahrums, 2015, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media.
- Siswandi, 2020, *The Guidelines of Tahsin Tilawah and Tahfiz Al- Quran*, Pekanbaru: Cahaya Firdaus.
- Sulaeman, Sufyan Fadhlurrafie dkk, 2022, *Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Tilawah Dengan Metode Fashatullisan Syeikh Khanova Maulana Di Ma’had Tahfidz Al-Fath Bandung*, AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies Vol. 5, No. 4.
- Tim Penyusun, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Udin, Amir dkk, 2023, *Implementasi Program Tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an mahasiswa lembaga pendidikan Profesi (LPP) Riau Internasional College*, Jurnal Riset dan Pendidikan Agama Islam, vol. 6, No. 1.
- Undang-undang RI Nomor 25 Tahun 2003, *Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional*, Pasal 1, ayat 16.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sumiyati
Tempat/Tanggal Lahir : Lampung, 01 Agustus 1971
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Cendrawasih Raya D.40 Komplek Jaladapura TNI-AU
RT 07 RW 13 Kelurahan Margahayu Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi
Nama Ayah : Ali Ahmad رَجْمَهُ اللهُ
Nama Ibu : Hayyaroh رَجْمَهَا اللهُ

Riwayat Pendidikan:

1. SD Negeri Tulang Bawang (1978-1984)
2. SMP Negeri 1 Tulang Bawang (1984-1987)
3. SMPS Wiyatamandala Lampung (1987-1991)
4. D II Kuliah BISA Depok (2017-2019)
5. Institut Agama Islam Pematang (INSIP) 2022-2024

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

1. Identitas Observasi

- a. Lembaga yang diamati: Masjid Jami' Nurul Huda
- b. Hari, tanggal : Senin, 26 Februari 2024
- c. Waktu: 09.00 WIB

2. Aspek-aspek yang Diamati

- a. Sarana dan prasarana pendukung program Tahsin Tilawah
- b. Proses pembelajaran Tahsin tilawah
- c. Posisi geografis Masjid Jami' Nurul Huda
- d. Denah masjid Jami' Nurul Hud

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

1. Apa tujuan pembelajaran tahsin tilawah al-Qur'an di Masjid Jami' Nurul Huda
2. Apa materi yang sering dibahas dan diajarkan pada saat kegiatan tahsin tilawah al-Qur'an?
3. Bagaimana metode dalam pembelajaran tahsin tilawah al-Qur'an bagi kaum ibu yang belum lancar dan yang sudah lancar ?
4. Apa saja media yang biasa digunakan dalam pembelajaran tahsin tilawah al-Qur'an?
5. Bagaimana teknik mengajar yang digunakan dalam pembelajaran tahsin tilawah al-Qur'an?
6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat, serta solusi dalam penerapan metode tahsin tilawah al-Qur'an?

Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observi

a. Sarana dan prasarana pendukung program Tahsin tilawah

format observasi diisi dengan memberi tanda cek list dan catatan yang perlu).

No	Sarana dan prasarana	Ada	Tidak
1	Daftar guru Tahsin Tilawah	✓	
2	Media pembelajaran tahsin tilawah	✓	
3	Visi dan Misi	✓	
4	Program kerja	✓	
5	Aula Khusus Pembelajaran tahsin tilawah	✓	

Catatan : Pembelajaran tahsin tilawah Al-Qur'an dilaksanakan di Aula Masjid yang ditata untuk pembelajaran tahsin tilawah AlQur'an.

b. Proses pembelajaran tahsin Tilawah Al-Qur'an.

(format observasi diisi dengan memberi tanda cek list dan catatan yang perlu).

No	Yang di amati	Ya	Tidak
1	Asatidzah mengelola kelas dengan baik	✓	
2	Asatidzah melakukan evaluasi tahsin tilawah	✓	
3	Asatidzah memotivasi peserta didik dalam belajar tahsin tilawah	✓	
4	Asatidzah menggunakan media untuk menunjang proses pembelajaran.	✓	
5	Asatidzah menyelenggarakan pembelajaran yang menyenangkan	✓	
6	Asatidzah menggunakan metode klasikal dan talaqqi sesuai dengan karakteristik peserta tahsin tilawah.	✓	
7	Peserta tahsin tilawah tertib dalam kehadiran		✓

8	Peserta tahsin tilawah ada yang mengalami kesulitan dalam belajar.	✓	
9	<p>Catatan:</p> <p>Poin 7 Sebagian besar peserta semangat selama proses pembelajaran, namun masih ada sebagian peserta tahsin tilawah yang sering ijin karena sering bertabrakan jadwal dengan kegiatan lainnya. Masih terdapat sebagian kecil peserta yang kurang disiplin (terlambat Hadir) dalam hal kehadiran.</p> <p>Poin 8 ada sebagian peserta tahsin tilawah yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah tajwid.</p>		

Daftar Pengajar /waktu Tahsin Tilawah Masjid Jami' Nurul Huda

No	Pengajar (ustadzah)	Jabatan	Kelas/Halaqoh	Waktu Belajar
1	Rinawati (ummu Hanif)	Koordinator/pengajar	1 dan 4 (Iqro', pengenlan Makhroj dan tajwid)	Hari Senin dan Selasa jam 9.30-11.30 WIB
2	Fatima ibnu 'Abbas	Pengajar	2 dan 5 (Iqro', Pengenalan Makhroj dan tajwid)	Hari Senin dan Selasa, jam 9.30-11.30 WIB
3	Timur Cahayati (ummu Irsyad)	Pengajar	3 (Iqro')	Hari Senin jam 9.30-11.30 WIB
4	Sumiyati (ummu Nurani)	Pengajar	6 (Pendalaman Makhroj Tajwid dan Sifat huruf)	Rabu jam 9.30-11.30

Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil wawancara
WAWANCARA KETUA TAKMIR MASJID

Hari/tanggal : Senin, 26 Februari 2024

Lokasi : Aula Masjid Jami' Nurul Huda

Waktu : 10.00

A. Identitas Diri

1. Nama : Muhammad Aulia
2. Jabatan : Ketua Takmir Masjid Jami' Nurul HUda
3. Alamat : Komplek Jaladapura TNI-AU Jalan Cendrawasih II E.20 RT 07 RW
13

B. Pertanyaan Penelitian

1. Program apa saja yang ada di Masjid Jami' Nurul Huda?
Jawaban: Kalau program itu mengacu pada visi dan misi. ada program tahsin tilawah al-Qur'an, Bahasa Arab untuk ibu-ibu, Kajian rutin setiap hari Ahad ba'da shalat subuh kajian bedah kitab
2. Apa yang melatar belakangi diterapkannya program tahsin tilawah?
Jawab : Dengan melihat kondisi ibu-ibu yang masih banyak yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan tartil sesuai kaidah tajwid dan bahkan ada Sebagian kecil ibu-ibu yang betul-betul tidak bisa baca al-Qur'an sama sekali (Tidak hafal huruf Hijaiyyah) dan belum adanya wadah di perumahan ini yang betul- betul mengajar tahsin (focus Memperbaiki bacaan al-Qur'an) disini ada Masjil Taklim namun hanya tilawah Bersama.
3. Dengan kemampuan membaca al-Qur'an yang berbeda bagaimana program tahsin tilawah ini di jalankan ?
Jawab : Tahsin tilawah di sini di kelompokkan sesuai tingkat kemampuan, yang belum bisa sama sekali membaca al-Qur'an kita kumpulkan jadi satu kelompok (Halaqoh). Yang sudah rada bisa membaca al-Qur'an kita buatkan kelompok (Halqoh) lagi dan yang sudah mulai lancar membaca al-Qur'an kita kelompokkan lagi. Jadi sebelum di kelompokkan terlebih dahulu di tes bacaan al-Qur'annya oleh Ustadzah.

4. Berapa dan siapa saja guru khusus program tahsin tilawah al-Qur`an di Masjid Jami' Nurul Huda ?

Jawab : Untuk guru khusus tahsin tilawah ada 4 orang ustadzah itu sudah termasuk satu koordinator tahsin tilawah, dan koordinator merangkap mengajar juga.

5. Bagaimana latar belakang pendidikan guru khusus program tahsin tilawah di Masjid Jami' Nurul Huda ?

Jawab : Ustadzah yang mengajar lulusan Pesantren, ada yang bukan lulusan pesantren namun sudah pernah bertalaqqi dengan Ustadz/ustadzah yang sudah bersanad.

6. Bagaimana perkembangan program tahsin tilawah al-Qur`an dari tahun ke tahun?

Jawab : Alhamdulillah setiap tahun selalu ada peningkatan dari peserta tahsin tilawah. Pertama kali dibentuk program ini hanya di ikuti 10 ibu-ibu. Alhamdulillah tahun ini sudah masuk tahun ke tiga sudah ada 6 kelompok (Halaqoh). Dengan jumlah peserta 60 orang. Dan sekarang ada 2 kelas sudah pengenalan tajwid dan 1 halaqoh yang sudah masuk materi pendalaman Makharijul huruf dan tajwid

7. Sarana prasarana apa saja yang disediakan di Masjid untuk menunjang program tahsin tilawah al-Qur`an?

Jawab : Untuk tempat kita memakai Aula Masjid yang di tata untuk tempat Tahsin tilawah, ada papan tulis, Proyektor

WAWANCARA KOORDINATOR PROGRAM TAHSIN TILAWAH

Hari/tanggal : Rabu, 27 Februari 2019

Lokasi: Aula Masjid Jami' Nurul Huda

Waktu: 10.00

A. Identitas Diri

1. Nama: Rinawati
2. Jabatan: Koordinator / Guru Tahsin Tilawah
3. Alamat: Jl. Cendrawasih 1 D 2 RT 07 RW 13

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pengelompokan peserta didik dalam menghafal al-Qur'an?
Jawaban: Pengelompokan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta.
2. Adakah target yang harus dicapai peserta dalam setiap kelompoknya?
Jawaban: Ada, semua sudah di susun sesuai buku panduan tahsin tilawah. Buku panduan berisi target perkelompok (halaqoh)
3. Apakah ada kesulitan dalam proses pembelajaran tahsin tilawah al-Qur'an?
Jawaban: Kesulitan pastinya ada, tergantung bagaimana pengelolaan guru tahsin terhadap pembelajaran. jika gurunya telaten ya masalah tersebut tidak terlalu berpengaruh terhadap pembelajaran.
4. Bagaimana cara mengatasi kesulitan tersebut?
Jawaban: Setiap guru menghadapi kesulitan yang berbeda-beda, penanganannya pun juga berbeda. Misalnya kesulitan dalam hal Peserta yang Usia senja dengan yang masih muda daya tangkap sudah pasti berbeda. Hal inilah yang membutuhkan ketelatenan atau kesabaran guru untuk mengulang - ulang dalam menjelaskan materi.
5. Apakah ada buku panduan dalam pelaksanaan Program tahsin tilawah al-Qur'an?
Jawaban: Ada, dalam mengajar tahsin tilawah kami menggunakan kitab panduan Kitab tajwid lengkap Asy-syafi'i karya ustadz abu Ya'la Kurnaidi.
6. Metode apa saja yang digunakan dalam tahsin tilawah al-Qur'an?

Jawaban: Di sini kami menggunakan metode klasikal (guru menjelaskan setiap materi yang di pelajari) setelah itu baru guru menggunakan metode talqqi satu per satu peserta mempraktekkan (membaca) seperti yang sudah di jelaskan dengan disimak oleh guru.

7. Apa saja faktor pendukung program tahsin tilawah al-Qur'an?

Jawaban:

- a. Sarana prasarana
- b. SDM yang mendukung, pengajar yang memadai, yang mengajar tahsin tilawah ada 4 asatidz yaitu saya sendiri Rinawati (ummu Hanif) yang sekaligus sebagai koordinator kegiatan tahsin tilawah, ustadzah Fatimah ibnu 'Abbas, ustadzah Timur Cahayati (ummu Irsyad) dan ustadzah Sumiyati (ummu Nurani)
- c. Adanya minat dan kemauan serta motivasi yang tinggi dalam dirikaum ibu, kemudian dukungan dari Takmir Masjid dan para asatidz untuk terus mempelajari dan memperbaiki bacaan-bacaan al-Qur'an serta menghafalkannya.
- d. Dukungan dari pengurus Masjid Jami' Nurul Huda

8. Faktor apa saja yang menghambat program tahsin tilawah ?

Jawab: Faktor-faktor yang menghambat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran al-Qur'an khususnya tahsin tilawah : Faktor internal, yang bersumber dari diri peserta didik yaitu diri kaum Ibu seperti kemampuan daya tangkap, usia, minat, dan lainnya Faktor External tidak konsisten dalam kehadiran sebab sering berbenturan jadwal Tahsin Tilawah dengan keperluan keluarga misal mengantar jemput anak sekolah.

WAWANCARA PESERTA TAHSIN TILAWAH

Hari/tanggal : Selasa, 12 Maret 2019

Lokasi: Masjid Jami' Nurul Huda

Waktu: 11.30

A. Identitas Diri

1. Nama: Surti Jamilah
2. Jabatan: Peserta tahsin tilawah
3. Alamat: Jalan cendrawasih II D.35 RT 07 RW 13

B. Pertanyaan peneliti

1. Apakah ibu setuju dan mendukung program tahsin tilawah al-Qur'an di Masjid Jami' Nurul Huda?

Jawaban: Iya, sangat setuju karena dengan adanya program tahsin tilawah ini saya bisa memperbaiki bacaan al-Qur'an, ada yg memperhatikan dan memotivasi saya untuk senantiasa membaca al-Qur'an setiap hari.

2. Bagaimana pesan, kesan dan saran ibu terhadap program tahsin tilawah al-Qur'an di Masjid Jami' Nurul Huda ini?

Jawaban: Pesan : harus rajin belajar, sering mengulang pelajaran yang sudah diajarkan oleh Ustadzah. Kesan : senang belajar al-Qur'an, ustadzahnya baik dan sabar ngajarin nenek-nenek

3. Apa yang ibu lakukan jika belum faham dan belum menguasai materi yang diajarkan?

Jawaban: Saya selalu bertanya ke ustadzah dan minta di contohkan lagi misalnya materi makhroj huruf yang saya merasa kurang menguasai kemudian saya Latihan terus.

4. Apakah pernah mengalami kesulitan dalam mengikuti program tahsin tilawah al-Qur'an? Kesulitan apa yang biasanya dihadapi dalam Tahsin tilawah al-Qur'an?

Jawaban: Kadang-kadang. Kesulitannya sering lupa. Kadang lupa makhroj huruf, kadang inget tapi belum tepat pengucapannya.

Lampiran 5 Dokumentasi Pendukung (Foto dan Dokumen)


KAWASAN LEMBAGA PENDIDIKAN PENGEMBANGAN BUMBER DAYA KELUARGA INDONESIA PEMALANG JAWA TENGAH
INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)
KEPUTUSAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 1134 TAHUN 2023
Kampus 1 : Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319
Kampus 2 : Jl. Paduraksa - Kemnat Dk. Sialih-ali Ds. Surajaya Pemalang 52318
Telp. (0284) 3291929, Email: officin@insipemalang.ac.id, Website: insipemalang.ac.id

Nomor : 010/SIP/INSIP/III/2024
Lamp. : -
Hal : **Mohon Ijin Penelitian**

Kepada Yth.
KETUA TA'MIR MASJID JAMI' NURUL HUDA KELURAHAN MARGAHAYU KECAMATAN BEKASI TIMUR KOTA BEKASI
di-
Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teriring salam dan do'a semoga Allah S.W.T senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita sekalian. Amien.

Dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswa:

Nama	: SUMIYATI
Tempat, Tanggal Lahir	: Lampung, 01 Agustus 1971
NIM	: 3200121
Jurusan / Program Studi	: Tarbiyah/PAI
Semester	: 8 (Delapan)
Alamat	: Jln. Cendrawasih Raya D-40 Komplek Jaladapura TNI-AU Rt. 007 Rw. 13 Kec Bekasi Timur Kota Bekasi

Bermaksud melakukan penelitian guna memperoleh data dalam penyusunan skripsi yang berjudul "IMPLEMENTASI PROGRAM TAHSIN TILAWAH DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN KAUM IBU DI MASJID JAMI' NURUL HUDA KELURAHAN MARGAHAYU KECAMATAN BEKASI TIMUR KOTA BEKASI".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya mahasiswa tersebut diperkenankan melaksanakan penelitian di tempat Bapak/Ibu.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas ijin dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pemalang, 4 Maret 2024
Dekan Institut Agama Islam Pemalang


Drs. H. AMIROH, M.Ag.
NIDN. 2111106301



DEWAN KEMAKMURAN MASJID
JAMI' NURUL HUDA

Sekretariat : Jl. Cendrawasih Raya Blok D RW 013 Komp. Jaladapura
Kel. Margahayu, Kec. Bekasi Timur Kota Bekasi

No : SK/NH/VI/2024,

Lampiran :

Kepada Yth :

Hal : Melaksanakan Penelitian

Dekan Fak Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Pematang (INSIP)

Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Pematang (INSIP) Nomor 010.SIP/INSIP/III/2024 Pada tanggal 26 Maret 2024 hal ijin Penelitian, Maka dengan ini Dewan Kemakmuran Masjid Jami' Nurul Huda Menyatakan bahwa :

Nama : Sumiyati
NIM : 3200121
Tempat Tanggal Lahir : 01 Agustus 1971
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)

Benar telah melakukan penelitian di Masjid Jami' Nurul Huda Komplek Jaladapura TNI-AU Jalan Cendrawasih Raya RT 07 RW 13 Kelurahan Margahayu Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi, pada tanggal 26 Maret 2024 guna memperoleh informasi/keterangan data-data yang berhubungan skripsi yang berjudul " Implementasi Program Tahsin Tilawah dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Kaum Ibu di Masjid Jami' Nurul Huda Komplek Jaladapura TNI-AU Jalan Cendrawasih Raya RT 07 RW 13 Kelurahan Margahayu Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi."

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bekasi, 28 Mei 2024

DKM Masjid Jami' Nurul Huda

Muhammad Aulia





Masjid Jami' Nurul Huda



Wawancara dengan Ketua Takmir Masjid Jami' Nurul Huda



Halqoh 1 Tahsin Tilawah Kelas Tajwid



Halqoh 2 Tahsin Tilawah Kelas Makhorijul Huruf



Halqoh 2 Tahsin Tilawah Kelas Makhorijul Huruf



Halaqoh 4 Tahsin Tilawah kelas Iqro'



Halaqoh 5 Tahsin Tilawah kelas Iqro'



Halaqoh 6 Tahsin Tilawah kelas Iqro'

Lampiran 6 Hasil Analisis Data

No	Fokus Penelitian	Deskripsi	Kesimpulan
1	Waktu Penerapan program Tahsin Tilawah	Program tahsin tilawah dimulai pertama kali Pada 13 Maret 2019, dan diresmikan pada 14 September 2019.	Program tahsin tilawah dimulai pertama kali Pada 13 Maret 2019, dan diresmikan pada 14 September 2019.
2	Program Kerja	Program kerja Tahsin Tilawah fokus kepada pengenalan Huruf Hijaiyah, Pengenalan Makhorijul Huruf, Sifatul Huruf, dan Tajwid	Program kerja Tahsin Tilawah fokus kepada pengenalan Huruf Hijaiyah, Pengenalan Makhorijul Huruf, Sifatul Huruf, dan Tajwid
3	Waktu Pelaksanaan	Program Tahsin Tilawah yakni setiap hari Senin, Selasa dan Rabu jam 09.30-11.30 WIB. Setiap kelas belajar 1 x dalam satu minggu.	Program Tahsin Tilawah yakni setiap hari Senin, Selasa dan Rabu jam 09.30-11.30 WIB. Setiap kelas belajar 1 kali dalam seminggu.
4	Dasar dan tujuan Program	Sebagai kewajiban setiap umat islam untuk mempelajari Al-Qur'an, kemudian karena minat para kaum Ibu	Umat islam berkewajiban mempelajari Al-Qur'an dan membacanya dengan tartil sesuai kaidah tajwid
5	Tujuan Program	untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kaum Ibu, dan membentuk wadah utuk belajar tahsin tilawah Al-Qur'an, kemudian mendapatkan pahala serta ridha dari Allah Subhaanahu wata'ala.	untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kaum Ibu, dan membentuk wadah utuk belajar tahsin tilawah Al-Qur'an, kemudian mendapatkan pahala serta ridha dari Allah Subhaanahu wata'ala.
6	Pengajar Tahsin Tilawah	Ustadzah Fatimah Ibnu 'Abbas, Rinawati (Ummu Hanif) dan Timur Cahayati (Ummu Irsyad). Sumiyati (Ummu Nurani)	Kelas Iqro' kegiatan setiap hari senin yang terdiri dari 3 halaqoh, Pengajar Ustadzah Fatimah Ibnu 'Abbas, Rinawati (Ummu Hanif) dan Timur Cahayati (Ummu Irsyad). Kelas pengenalan Makhroj 2 Halaqoh. dengan ustadzah Fatimah Ibnu 'Abbas dan Ustadzah Rinawati (Ummu Hanif). Kelas khusus Makhrorijul huruf, Sifatul Huruf, Dan Tajwid setiap hari Rabu dengan Ustadzah sumiyati (Ummu Nurani).

7	Manfaat program tahsin tilawah	Agar Mampu dalam memahami ilmu tajwid dan membaca Al-Qur'an secara kaidah ilmu tajwid	Agar Mampu dalam memahami ilmu tajwid dan membaca Al-Qur'an secara kaidah ilmu tajwid
8	Metode pembelajaran program tahsin tilawah	Klasikal dan talaqqi Metode saling berhadapan langsung satu persatu guru tahsin dengan kaum Ibu.	klasikal dan talaqqi Metode saling berhadapan langsung satu persatu guru tahsin dengan kaum Ibu.
9	Media pembelajaran	Kitab Panduan Tajwid, Iqro', papan tulis, proyektor dan Alat tulis	Kitab Panduan Tajwid, Iqro', papan tulis, proyektor dan Alat tulis
10	Progres peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an kaum Ibu	Sudah ada /peningkatan dalam program tahsin tilawa Mulai paham dengan hukum tajwid dan membedakan dalam penyebutan huruf.	Sudah ada /peningkatan dalam program tahsin tilawa Mulai paham dengan hukum tajwid dan membedakan dalam penyebutan huruf.
11	Evaluasi program tahsin tilawah	Evaluasi setiap pertemuan dan sebulan sekali dengan membuat tes membaca Al-Qur'an langsung di tanya hukum tajwid dan makhroj huruf.	Evaluasi setiap pertemuan dan sebulan sekali dengan membuat tes membaca Al-Qur'an langsung di tanya hukum tajwid dan makhroj huruf.
12	Faktor Pendukung Program Tahsin Tilawah	Tersedia Tempat, pengajar, Media tashin tilawah, serta minat dan kemauan, dan lainnya.	Tersedia Tempat, pengajar, Media tashin tilawah, serta minat dan kemauan, dan lainnya.
13	Faktor penghambat program tahsin tilawah	Terbagi menjadi dua yaitu faktor internal yang berasal dari diri kaum Ibu seperti tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an, Dari faktor usia, jenjang pendidikan, dan lainnya kemudian faktor eksternal dari luar diri kaum Ibu faktor waktu.	Terbagi menjadi dua yaitu faktor internal yang berasal dari diri kaum Ibu seperti tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an, Dari faktor usia, jenjang pendidikan, dan lainnya kemudian faktor eksternal dari luar diri kaum Ibu faktor waktu.
14	Solusi dalam mengatasi hambatan program tashin tilawah	Tekat yang kuat, ikhlas dan meluruskan niat selalu berlatih serta mengulang pembelajaran bacaan Qur'an, konsisten dalam belajar, dan semangat serta bertanya kepada guru ataupun teman yang lebih paham dalam materi tersebut	Tekat yang kuat, ikhlas dan meluruskan niat selalu berlatih serta mengulang pembelajaran bacaan Qur'an, konsisten dalam belajar, dan semangat serta bertanya kepada guru ataupun teman yang lebih paham dalam materi tersebut

